

**PENGARUH LINGKUNGAN PEMONDOKAN TERHADAP
AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS
TARBIYAH IAIN ANTASARI
PALANGKA RAYA**

S K R I P S I

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari tugas
dan syarat-syarat guna mencapai gelar
Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

SRI JUWITA
NIM. 9215014437



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
JURUSAN ILMU TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PALANGKA RAYA
1998**

PENGARUH PEMONDOKAN MAHASISWA TERHADAP AKTIVITAS
BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
IAIN ANTASARI PALANGKARAYA

ABSTRAKSI

Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya sekarang berubah menjadi STAIN Palangkaraya adalah salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang ada di Propinsi Kalimantan Tengah yang memiliki 751 mahasiswa yang terdiri dari 347 orang mahasiswa dan 404 orang mahasiswi pada tahun akademik 1996/1997, terletak di Jalan G. Obos Komplek Islamic Centre Palangkaraya.

Penelitian ini mengemukakan pokok permasalahan tentang bagaimana pemondokan mahasiswa, bagaimana aktivitas belajar mahasiswa dan apakah ada pengaruh pemondokan mahasiswa terhadap aktivitas belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi pemondokan mahasiswa, untuk mengetahui aktivitas belajar mahasiswa dan untuk mengetahui hubungan antara pemondokan dengan aktivitas belajar mahasiswa serta untuk mengetahui pengaruh pemondokan terhadap aktivitas belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, sehingga diketengahkan hipotesa pertama "ada hubungan antara pemondokan dengan aktivitas belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya" dan hipotesa kedua "ada pengaruh pemondokan terhadap aktivitas belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Palangkaraya.

Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang terdiri dari angkatan tahun akademik 1994/1995 - 1996/1997 yang berjumlah 232 orang mahasiswa. Sampel penelitian ini ditetapkan sebanyak 25 % yaitu sebanyak 58 orang mahasiswa dengan menggunakan **random** sampling, dimana setiap mahasiswa masing-masing angkatan terwakili.

Selanjutnya data diklasifikasikan menjadi data tertulis dan data tidak tertulis, yang digali dengan teknik observasi, angket, kuisioner dan dokumenter. Data yang berhasil dikumpul dan diolah dengan tahapan, editing, coding, tabulating dan analyzing. Untuk mengetahui hubungan dua variabel yang diteliti, data yang disajikan dalam tabel korelasi dan diolah dengan rumus masing-masing, hipotesa pertama Korelasi Product Moment dan dilanjutkan dengan rumus t hitung. Sedangkan hipotesa kedua dengan rumus Regresi Linier Sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pemondokan mahasiswa berada pada kualifikasi sedang dimana masing-masing tinggi 25.86 %, sedang 46.55 % dan kurang 27.59 %. Sedangkan aktivitas belajar pada kualifikasi baik, dimana baik 58.62 %, sedang 27.59 % dan kurang 13.79 %.

Hasil penelitian analisa data tentang hipotesa pertama "ada hubungan antara pemondokan dengan aktivitas belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, mencarinya dengan rumus Korela Product Moment dimana $r_{xy} = 0.756$ berada diantara $0.70 - 0.90$ pada tabel intrepetasi Product Moment ini berarti terdapat korelasi yang kuat atau tinggi anantara pemondokan dengan aktivitas belajar mahasiswa. Kemudian untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan dan menguji hipotesa pertama. Setelah menggunakan Product Moment diteruskan dengan t hitung yang mana hasil t hit = 8.885. Maka t hitung dikonsultasikan dengan taraf signifikan 5 % = 2.000 ternyata t hitung (8.885) lebih besar dari t tabel, maka ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sedangkan untuk menguji hipotesa kedua "ada pengaruh pemondokan terhadap aktivitas belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya digunakan rumus regresi linier sederhana dengan rumus $Y = a + b(x)$ dimana menurut perhitungan $a = 0.95$ dan $b = 0.76$ maka $Y = 0.95 + 0.76(x)$, yang artinya setiap kenaikan satu satuan x akan menyebabkan kenaikan y 1,71. Dengan demikian makin baik pemondokan, maka semakin baik pula aktivitas belajar mahasiswa.

Palangkaraya, Januari 1998

NOTA DINAS

Nomor :

Kepada

Hal : Mohon dimunaqasahkan
Skripsi A.n. SRI JUWITA

Yth. Bapak Ketua Sekolah
Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN)
di -

PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan
perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa
Skripsi Saudari :

Nama : SRI JUWITA

NIM : 9215014437

Yang berjudul : PENGARUH PEMUKIMAN TERHADAP
AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI
PALANGKARAYA.

sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar
Sarjana dalam Ilmu tarbiyah pada Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri (STAIN) Palangkaraya.

Demikian harap menjadi maklum dan terima
kasih.

Wassalam

Pembimbing I,



Dra. Rahmaniar

NIP. 150 201 365

Pembimbing II,



Dra. Hj. Puspowati

NIP. 150 245 647

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "PENGARUH LINGKUNGAN PEMONDOKAN TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA", telah dimunaqasahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi, STAIN Palangkaraya.

Hari : Senin
Tanggal : 9 Maret 1998 M
11 Dzulkaidah 1418 H

dan di yudisiumkan pada :

Hari : Senin
Tanggal : 9 Maret 1998 M
11 Dzulkaidah 1418 H

Ketua STAIN
Palangkaraya



Drs. M. MARDJUDI, SH

NIP. 150 183 350

Penguji :

1. Dra. TUTUT SHOLEHAH
Penguji/Ketua Sidang
2. Drs. JIRHANUDDIN
Penguji Utama
3. Dra. RAHMANIAR
Penguji II
4. Dra. Hj. PUSPOWATI
Penguji/Sekretaris

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

PERSETUJUAN SKRIPSI

J U D U L : PENGARUH LINGKUNGAN PEMONDOKAN TERHADAP
AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS
TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA
N A M A : SRI JUWITA
N I M : 9215014437
FAKULTAS : TARBIYAH
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM : STRATA SATU (S1)

Palangkaraya, Maret 1998

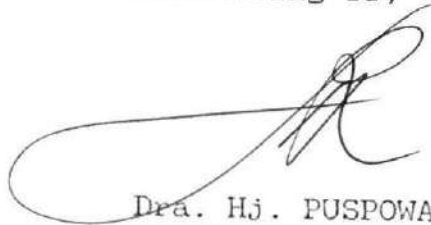
Menyetujui,

Pembimbing I,



Dra. RAHMANIAR
NIP. 150 201 365

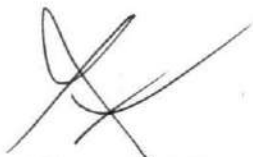
Pembimbing II,



Dra. Hj. PUSPOWATI
NIP. 150 250 453

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Drs. ABD. RAHMAN HAMBA
NIP. 150 237 652

Ketua STAIN
Palangkaraya



Drs. M. MARDJUDI, SH
NIP. 150 183 350

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik-baik manusia adalah orang yang lebih banyak memberikan manfaatnya kepada sesama manusia

(H.R. JABIR)

Kupersembahkan untuk:

*Ayah Bunda tercinta,
Adik-adikku tersayang,
serta suamiku terkasih atas
semangat dan dukungannya.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالرُّسُلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul "PENGARUH PEMUKIMAN TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS TARBIVIAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA"

Penulisan Skripsi ini dilaksanakan dalam rangka mengakhiri masa studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya untuk program Strata satu (S1)

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan yang dimiliki penulis, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan adanya bantuan, masukan serta dorongan dari berbagai pihak, untuk itulah pada kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada:

1. Bapak Drs. M. Hardjudi, SH, selaku Pjs Ketua STAIN Palangkaraya
2. Ibu Dra. Rahmaniar, selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Luspowati, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan serta saran-saran sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik
3. Bapak Drs. Abdurrahman Hamba, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan pada penulis.

4. Bapak/Ibu Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangkaraya yang telah membekali penulis ilmu pendidikan yang tak ternilai harganya.
5. Staf karyawan dan karyawanati Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangkaraya yang ikut serta dalam kelancaran penulisan Skripsi ini.
6. Kepala Kantor sosial Politik TK II Kotamadya Palangkaraya yang telah memberikan surat ijin penelitian. juga kepada semua pihak yang terkait yang memberikan informasi maupun data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa yang turut serta memberikan bantuan moral maupun materiil demi terselesaikannya Skripsi ini.

Atas jerih payah dan amal bakti yang diberikan, penulis mohonkan kehadiran Allah yang Maha Kuasa semoga mendapat kebaikikan yang berlipat ganda.

Palangkaraya, 2 Januari 1997
4 Ramadhan 1418

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAKSI	ii
NOTA DINAS	iii
KOTHO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	v
BAR I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ...	5
D. Perumusan Hipotesis	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Konsep dan Pensukoran	29
BAR II BAHAN DAN METODE	
A. Bahan dan Macam Data yang digunakan	39
B. Metodologi Penelitian	40
1. Teknik Penarikan Contoh.....	40
2. Teknik Pengumpulan Data.....	42
3. Pengolahan Data dan Analisa Uji	
Hipotesis	44
a. Pengolahan Data.....	44
b. Analisa Uji Hipotesis.....	45

BAB III. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Lokasi dan keadaan Pemondokan Mahasiswa 47

1. Letak lokasi/daerah penelitian 47

2. Keadaan tempat pemondokan mahasiswa ... 48

B. Keadaan Kampus IAIN Antasari Palabgkaraya (STAIN Palangkaraya) 49

1. Keadaan Gedung 50

2. Letak Gedung 50

3. Keadaan Mahasiswa dan Dosen 50

BAB IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Pemondokan Mahasiswa 55

B. Aktivitas Belajar Mahasiswa 71

C. Pengaruh Pemondokan Terhadap Aktivitas Belajar Mahasiswa 89

1. Hubungan antara pemondokan dengan aktivitas belajar mahasiswa IAIN Antasari Palangkaraya 89

2. Pengaruh pemondokan terhadap aktivitas belajar mahasiswa IAIN Antasari Palangkaraya 93

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan 96

B. Saran-saran 98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. JUMLAH POPULASI PENELITIAN.....	41
2. JUMLAH SAMPEL PENELITIAN.....	42
3. KEADAAN MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA TAHUN 1997/1998	51
4. DAFTAR DOSEN TETAP FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA	52
5. DAFTAR DOSEN LUAR BIASA FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA TAHUN 1997/1998.....	54
6. PENYEDIAAN PRASARANA PEMUKIMAN	55
7. PENYEDIAAN FASILITAS KEAGAMAAN.....	56
8. PENYEDIAAN FASILITAS PENDIDIKAN.....	57
9. PENYEDIAAN FASILITAS KESEHATAN.....	58
10. PENYEDIAAN FASILITAS UMUM (TELEPON UMUM, TELEPON PRIBADI, WARTEL)	59
11. PENYEDIAAN FASILITAS EKONOMI.....	60
12. PENGAMANAN PEMUKIMAN TERHADAP PENCEMARAN.....	61
13. MENANAI BOHON PELINDUNG DAN TANAMAN DISEKITAR PEMUKIMAN SETIAP RUMAH.....	62
14. JARAK ANTARA RUMAH DENGAN TETANGGA.....	63
15. JARAK RUMAH DENGAN AS JALAN	64
16. SALURAN PEMBUANGAN AIR LIMBAH DAN TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH	65
17. PENYEDIAAN RUANGAN SEPERTI KAMAR TIDUR, RUANG BELAJAR DAN DAPUR	66
18. FASILITAS BELAJAR SEPERTI MEJA BELAJAR, LAMPU BELAJAR DAN BUKU-BUKU PELAJARAN.....	67

19.	PENYEDIAAN WC DAN MCK PRIBADI MAUFUN UMUM UNTUK PEMUKIMAN	69
20.	DISTRIBUSI FREKUENSI PEMUKIMAN MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA	69
21.	DISTRIBUSI FREKUENSI PEROLEHAN NILAI SKOR PEMUKIMAN MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA	69
22.	DISTRIBUSI FREKUENSI PEMUKIMAN MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA	71
23.	KEAKTIFAN MAHASISWA MENGIKUTI PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS SETIAP SEMESTER	72
24.	KEBIASAAN MAHASISWA BERTANYA DAN MEMINTA PENDAPAT KEPADA DOSEN DALAM PROSES PEMBELAJARAN	73
25.	KEBERANIAN MENGAJUKAN PENDAPAT PADA WAKTU YANG DIDERIKAN DOSEN	74
26.	PERANAN MAHASISWA DALAM MENGERJAKAN TUGAS...	75
27.	MEMILIKI CATATAN KHUSUS SETIAP MATA KULIAH..	76
28.	KEAKTIFAN MAHASISWA MEMBACA BUKU DI PERPUSTAKAAN KAMPUS	77
29.	KEAKTIFAN MAHASISWA MEMINJAM BUKU DI PERPUSTAKAAN KAMPUS	78
30.	KEBIASAAN MAHASISWA BELAJAR SENDIRI BILA DOSEN TIDAK MASUK DALAM PERKULIAHAN	79
31.	KEGIATAN BELAJAR KELOMPOK DI LUAR PERKULIAHAN..	80
32.	KEGIATAN MAHASISWA MEMBUAT RESUME	81
33.	KEGIATAN MAHASISWA MEMBANTU TEMAN DALAM BELAJAR	82
34.	KEGIATAN MAHASISWA MENGOREKSI KEMBALI HASIL JAWABAN SETELAH RESPON/UJIAN	83
35.	BERSIKAP TENANG DAN TERTIB SETIAP MENGIKUTI PROSES BELAJAR MENGAJAR	84
36.	KEGIATAN MAHASISWA MENULIS ARTIKEL DI BULETIN KAMPUS	85

37.	DISTRIBUSI FREKUENSI AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA....	86
38.	DISTRIBUSI FREKUENSI PEROLEHAN NILAI SKOR AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA	87
39.	DISTRIBUSI FREKUENSI AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA....	88
40.	HUBUNGAN PEMUKIMAN DENGAN AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA.....	90

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah merupakan suatu proses dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, untuk itu pemerintah Republik Indonesia sangat memperhatikan sektor pendidikan. Hal ini terbukti dengan adanya pemberian porsi yang besar dalam pembangunan.

Aktivitas pendidikan yang ada di negara kita ini mengacu pada tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam GBHN TAP MPR RI NO. II/MPR/1993 sebagai berikut :

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat rasa kebangsaan dan kesetia kawan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi masa depan, iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar dikalangan masyarakat terus dikembangkan agar tumbuh sikap dan perilaku yang kreatif, inovatif, dan berkeinginan untuk maju. (GBHN, 1993 : 94).

Tujuan pendidikan nasional tersebut di atas mengisyaratkan bahwa betapa besar harapan bangsa Indonesia terhadap penyelenggaraan pendidikan, oleh karena itu pendidikan yang ada sekarang ini baik pendidikan jalur sekolah maupun pendidikan jalur luar

sekolah diharapkan dapat menghasilkan manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berkualitas baik lahir maupun batin.

Dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional secara umum di seluruh Indonesia dan secara khusus di Kotamadya Palangkaraya, pemerintah dan lembaga-lembaga swasta banyak mendirikan tempat-tempat pendidikan mulai dari tingkat TK sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Dengan maraknya tempat-tempat pendidikan baik jalur sekolah maupun jalur luar sekolah yang peminatnya setiap tahun selalu bertambah, baik dari daerah tingkat II di provinsi Kalimantan Tengah maupun dari luar provinsi yang berkeinginan untuk melanjutkan studinya.

Sering dengan semakin banyaknya peminat yang ingin meneruskan ke perguruan tinggi, berarti arus pendatang semakin meningkat pula. Sehubungan dengan hal tersebut makin banyak pula tempat-tempat pemondokan untuk menampung para mahasiswa dari luar daerah. Tempat pemondokan yang tersedia beraneka ragam macamnya mulai dari yang sederhana sampai yang bagus fasilitasnya baik rumah kontrak/sewaan dan barak barak yang dekat dengan tempat dimana mereka berstudi. Semua itu bertujuan untuk memudahkan para mahasiswa di camping menghemat biaya, waktu dan tenaga

Tempat-tempat pemondokan atau rumah sewaan biasanya mempunyai peraturan-peraturan yang bertujuan untuk menjaga keamanan, ketertiban dan disiplin pribadi (self disiplin).

Tidak terkecuali dengan tempat pemukiman/asrama mahasiswa di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya. Suasana lingkungan dan peraturan-peraturan yang ada serta aktivitas di pemondokan atau pemukiman mahasiswa berpengaruh terhadap aktivitas belajarnya, karena semakin baik tempat, lingkungan, sarana dan prasarana pemukiman akan dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian Badan Perencanaan Pembangunan Daerah TK. II Kotamadya Palangkaraya tahun 1991 diperoleh data ada 33 RT dalam 11 RW dalam tiga kelurahan yaitu kelurahan Pahandut, kelurahan Palangka dan kelurahan Langkai yang termasuk lingkungan kumuh. Berdasarkan data tersebut di atas kondisi pemukiman mahasiswa IAIN Antasari Palangkaraya yang mondok sekitar kampus, baik yang tinggal dipemukimahan BTN, Asrama maupun Barak tidak tergolong kedalam lingkungan pemukiman kumuh.

Dalam hal ini Drs. Wasty Soemanto, (1983) menyatakan bahwa lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis.

psikologis maupun sosio kultural. Secara fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah didalam tubuh, secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulasi yang diterima oleh individu mulai dari konsepsi kelahiran sampai matinya. secara sosio kultural lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi dan kondisi ekaternal dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain.

Bertolak dari teori di atas maka timbul pertanyaan bagaimana kondisi pemondokan mahasiswa dan seberapa besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar mahasiswa pada Fakultas tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Untuk mengetahui jawaban tersebut, maka penelitian ini bermaksud meneliti tentang : "PENGARUH PEMONDOKAN TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA".

B. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemondokan mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
2. Bagaimana aktivitas belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya
3. Apakah ada hubungan antara pemondokan dengan

aktivitas belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya

4. Apakah ada pengaruh **pemondokan** terhadap aktivitas belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan ::

1. Untuk mendapatkan data tentang kondisi **pemondokan** mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
2. Untuk mendapatkan data tentang aktivitas belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya
3. Untuk mengetahui hubungan antara **pemondokan** dengan aktivitas belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya
4. Untuk mengetahui pengaruh **pemondokan** terhadap aktivitas belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai informasi bagi penulis, dicampur untuk menambah pengalaman dalam penelitian selanjutnya.
2. Sebagai sumbangan bagi kepustakaan untuk digunakan sebagai bahan bacaan di Fakultas Tarbiyah IAIN

Antasari Palangkaraya

3. Sebagai penerapan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah.
4. Sebagai bahan ilmiah bagi yang berminat mempelajari dan meneliti lebih lanjut masalah pemondokan mahasiswa.

D. RUMUSAN HIPOTESA

Bertitik tolak dari asumsi bahwa pemondokan sebagai tempat tinggal berpengaruh terhadap aktivitas belajar mahasiswa, maka hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara pemondokan dengan aktivitas belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya
2. Ada pengaruh pemondokan terhadap aktivitas belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya

E. TINJUAN PUSTAKA

1. Pengertian Pengaruh

- a. Daya yang ada atau timbul dari sesuatu atau orang, benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. (Depdikbud, 1983 : 1569).
- b. Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkehendak (gaib) dan sebagainya. (WJS. Poer-

wadarminto, 1984 : 197)

- c. Daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang, benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan gaib. (Muhammad Ali, tanpa tahun : 1235).

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pengaruh adalah sesuatu daya yang mampu memberikan perubahan sikap, kepercayaan dan perbuatan seseorang.

2. Pengertian Pemukiman (Pemondokan)

- a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia "pemukiman" adalah "Tempat (ruang lingkup yang sengaja dijadikan sebagai tempat tinggal)". (Depdikbud, 1990 : 290).
- b. Menurut Rusmin Tumenggong (1979) "Pemukiman" adalah "lingkup yang sengaja dijadikan sebagai tempat tinggal untuk melindungi diri dari gangguan alam, makhluk lain dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari". (Rusmin Tumenggong, 1979 : 19)
- c. Menurut Soeprapto (1979) "Pemukiman" adalah "wujud" hidup bagi manusia, sebagai suatu tempat bagi berkumpulnya penduduk dan hidup bersama serta mempertahankan dan melangsungkan hidupnya". (Soeprapto, 1979 : 3).
- d. Menurut Proyek Penyuluhan dan Perintis Perbaikan Perumahan Rakyat Kalimantan Tengah (1989). "Pemukiman" merupakan kumpulan dari rumah-rumah yang dilengkapi dengan fasilitas yang dibutuhkan untuk memudahkan kegiatan masyarakat di lingkungan tersebut".

Dari berbagai pendapat di atas yang dimaksud dengan pemukiman adalah suatu tempat tinggal yang terdiri dari kumpulan rumah-rumah yang dilengkapi

dengan fasilitas untuk memudahkan kegiatan sehari-hari.

3. Syarat-syarat Lingkungan Pemondokan

Menurut Proyek Penyuluhan dan Perintis Perbaikan Perumahan Rakyat Kalimantan Tengah (1989), syarat-syarat untuk lingkungan pemondokan yang baik dan sehat adalah :

- a. Memenuhi segi penyehatan lingkungan.
 - b. Memperhatikan keserasian lingkungan.
 - c. Memenuhi segi ketertiban dan keamanan.
 - d. memenuhi persyaratan rumah sehat.
- (P4R, rumah sehat dalam lingkungan sehat, 1989 :7)

a. Memenuhi segi penyehatan lingkungan

Yang dimaksud dengan memenuhi segi penyehatan lingkungan adalah lingkungan pemondokan yang mempunyai fasilitas yang memadai sehingga masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut menjadi sehat dan terjamin dapat hidup sehat. Fasilitas tersebut antara lain :

- 1). Penyediaan prasarana di setiap lingkungan pemondokan yang memadai, sehingga memenuhi kebutuhan masyarakat seperti jalan, air bersih, saluran pembuangan sampah, listrik.
- 2) Penyediaan fasilitas umum untuk lingkungan pemondokan . Fasilitas umum merupakan sarana yang digunakan untuk tempat kegiatan masyarakat sehingga memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya seperti :

- (a). Sarana kebersihan seperti : distribusi saluran parit dan limbah di lingkungan pemondokan, distribusi pembuangan sampah.
- (b). Sarana tempat ibadah, seperti Masjid, Langgar
- (c). Sarana transportasi, jalan umum perkampungan untuk setiap rumah
- (d). Penerangan lampu jalanan.
- (e). Sarana keamanan, Pos Ronda.
- (f). Sarana umum (Pukesmas, Toko, Warung, Telepon Umum, Tempat Olahraga (Lapangan Bola, Lapangan Volley atau tempat bermain).

6. Memperhatikan keserasian lingkungan.

Untuk menjadi tempat tinggal yang nyaman dan serasi dengan lingkungan, maka lingkungan pemondokan perlu diusahakan sebagai berikut :

- 1.) Lingkungan tempat pemondokan sebaiknya langsung diawasi oleh yang punya barak atau induk semang sehingga terjamin keamanan dan keserasian dengan lingkungan sekitarnya.
- 2.) Ada pohon pelindung untuk penyejukan udara dan memberikan pemandangan yang indah, juga bermanfaat untuk menguatkan tanah dan penvimpanan air tanah.

- (a). Jarak antara rumah/barak/pemondokkan satu dengan lainnya cukup dan teratur, untuk menjaga privacy keamanan dan kenyamanan bagi penghuninya.
- (b). Jarak antara rumah/barak dengan jalan harus cukup. Dengan jarak yang cukup dapat mengurangi kebisingan, debu jalanan, getaran-getaran dari kendaraan yang lewat.

c. Memenuhi segi ketertiban dan keamanan

Yang dimaksud dengan memenuhi segi ketertiban dan keamanan adalah lingkungan pemondokan yang tertib dibangun dengan mengikuti peraturan perumahan dan ada pada daerah yang khusus untuk lingkungan perumahan/pemondokan. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari dari kemungkinan-kemungkinan runtuh, kebakaran, polusi udara dan menjadi kumuh.

d. Memenuhi syarat perumahan sehat.

Yang dimaksud dengan memenuhi syarat perumahan/pemondokan yang sehat adalah :

1). Memenuhi segi kesehatan dan kenyamanan

Artinya setiap bagian rumah memenuhi syarat kesehatan penghuninya antara lain :

- (a). Penerangan di siang hari harus cukup dari sinar matahari bukan dari lampu.

- (b). Pertukaran udara dalam ruangan harus cukup.
- (c). Penedian air bersih (Sumur, PAM).
- (d). Tersedianya WC dan MCK di setiap rumah.
- (e). Pengaturan pembuangan air limbah dan sampah sehingga tidak menimbulkan pencemaran.
- (f). Bagian rumah seperti lantai dan dinding tidak lembab.
- (g). Ruangan yang ada sesuai dengan jumlah penghuninya yang tertata secara baik.

2). Memenuhi segi kekuatan bangunan

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil pengertian yang dimaksud dengan lingkungan pemondokan yang memenuhi syarat apabila tersedianya sarana dan prasarana lingkungan pemondokan yang memadai sebagai tempat yang sehat, tertib, aman dan indah. Sehingga penghuni yang ada di lingkungan tersebut dapat menjalankan kehidupannya dengan baik, yaitu lahir dan batin.

Jadi yang dimaksud dengan pemondokan dalam penulisan ini adalah suatu tempat tinggal yang terdiri dari barak-barak/rumah-rumah yang dilengkapi dengan fasilitas untuk memudahkan kegiatan sehari-hari.

Selain faktor lingkungan pemondokan yang telah disebutkan di atas ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi aktivitas belajar mahasiswa antara lain :

Menurut Abu Ahmadi (1991) dalam bukunya psikologi Pendidikan menyatakan bahwa :

Di dalam proses pendidikan banyak faktor yang mempengaruhi, yang mana faktor itu antara lain faktor tujuan, faktor pendidik, faktor anak didik, alat pendidikan (sarana pendidikan) dan faktor lingkungan. Selain itu juga menyatakan bahwa faktor faktor pendidik, tujuan pendidikan, anak didik, sarana pendidikan dan lingkungan sangat mempengaruhi berhasil tidaknya seorang anak didik. (Abu Ahmadi, 1991 : 140).

Sedangkan pendapat ahli sosiologi Sarjono Soekanto (1987) dalam bukunya Struktur Masyarakat menyatakan bahwa : "Lingkungan yang baik sangat mempengaruhi motivasi dan keberhasilan studi anak dan remaja". (Sarjono Soekanto, 1987 : 407).

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi pendidikan anak (mahasiswa) adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Bagi mahasiswa pendatang, lingkungan masyarakat dapat disebut juga lingkungan pemondokan, jadi

rumah, pohon pelindung dilingkungan rumah, taman dilingkungan rumah, penerangan lampu jalanan.

Selain faktor lingkungan pemukiman yang telah disebutkan di atas ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi aktivitas belajar mahasiswa antara lain :

Menurut Abu Ahmadi (1991) dalam bukunya psikologi Pendidikan menyatakan bahwa :

Di dalam proses pendidikan banyak faktor yang mempengaruhi, yang mana faktor itu antara lain faktor tujuan, faktor pendidik, faktor anak didik, alat pendidikan (sarana pendidikan) dan faktor lingkungan. Selain itu juga menyatakan bahwa faktor faktor pendidik, tujuan pendidikan, anak didik, sarana pendidikan dan lingkungan sangat mempengaruhi berhasil tidaknya seorang anak didik. (Abu Ahmadi, 1991 : 140).

Sedangkan pendapat ahli sosiologi Sarjono Soekanto (1987) dalam bukunya Struktur Masyarakat menyatakan bahwa : "Lingkungan yang baik sangat mempengaruhi motivasi dan keberhasilan studi anak dan remaja". (Sarjono Soekanto, 1987 : 407).

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi pendidikan anak (mahasiswa) adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Bagi mahasiswa pendatang, lingkungan masyarakat dapat disebut juga lingkungan pemukiman, jadi

secara tidak langsung lingkungan tersebut akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan.

4. Pengertian Aktivitas belajar

a. Pengertian Aktivitas

menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia "Aktivitas adalah suatu kegiatan atau kegiat-kan". (WJS. Poerwadarminta. 1993 : 3).

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa kini "Aktivitas adalah kegiatan yang diambil dari kata aktif artinya giat". (Bambang Marha-rianto. 1994 : 3).

Sedangkan menurut Kamus Populer Bahasa Indonesia "Aktivitas adalah giat dalam menja-lankan semua kewajiban". (Nurkhalif Hajim . 1994 : 12).

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat diambil pengertian bahwa aktivitas adalah suatu bentuk kegiatan fisik maupun mental untuk menjalankan semua kewajiban.

b. Pengertian Belajar

Dalam menafsirkan tentang pengertian belajar para ahli pendidikan sering berbeda-beda. namun tidak terdapat perbedaan yang prinsifil, hanya terdapat pada variasi pengun-gkapannya saja. Adapun pengertian belajar tersebut adalah sebagai berikut :

Menurut Drs. Slameto dalam bukunya Psikologi Pendidikan menyatakan bahwa :

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh sebagai hasil dari pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. (Slameto, 1995 : 2).

Menurut Witherrington dalam bukunya Education Psycology yang dikutip oleh Drs. H. H. Purwanto menyatakan bahwa :

Belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. (H. H. Purwanto, 19984 : 84).

Sedangkan menurut Waety Soemanto (1989), dalam bukunya Psikologi Pendidikan menyatakan bahwa :

" Belajar adalah suatu usaha untuk menuntut ilmu atau mencari ilmu ". (W. Soemanto, 1989 : 22).

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dan kepribadian yang baru secara menyeluruh melalui latihan dan pengalaman dalam usaha menuntut ilmu.

Jadi yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah suatu bentuk kegiatan atau kebiasaan yang merupakan suatu proses dalam menuntut ilmu.

untuk pertumbuhan dan perubahan tingkah laku melalui latihan dan pengalaman dalam usaha terbentuknya kepribadian yang utuh.

5. Jenis Aktivitas Belajar Mahasiswa

Dalam proses pembelajaran mahasiswa diharapkan melakukan aktivitas belajar yang mengacu kepada perolehan nilai positif dari adanya bimbingan dan arahan dari dosen. Menurut Made Pidarta (1990) dalam bukunya cara belajar mengajar di Universitas maju aktivitas belajar dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Aktivitas belajar mahasiswa selama perkuliahan.
 - b. Aktivitas belajar mahasiswa di luar perkuliahan. (Prof. Dr. Made Pidarta, 1990 : 173).
- ada a. Aktivitas belajar mahasiswa selama perkuliahan antara lain :

- 1). Mendengarkan dan mencatat uraian dosen. Kegiatan mahasiswa yang berupa mencatat uraian dosen tidak mendominasi proses belajar mengajar pada setiap kali perkuliahan (pertemuan), sebab materi yang akan dibahas pada pertemuan tertentu selalu ada dalam buku yang ditunjuk dosen. literatur yang sudah diberikan dosen, begitu pula dengan bagian-bagian yang harus dibaca di rumah yang akan dibahas pada

pertemuan berikutnya sudah ada dalam garis besar perkuliahan. Disini dosen tidak perlu bercerita panjang lebar tentang sesuatu, dosen cukup menjelaskan yang penting saja kira kira bisa ditangkap oleh mahasiswa dan mahasiswa mencatat penjelasan serta uraian-uraian dosen tersebut.

2). Mengamati brosur, selebaran, artikel dan kliping.

Supaya materi itu lebih mudah dicerna dan dipahami secara lebih mendalam oleh para mahasiswa, maka dosen sering memberi materi tambahan sebagai pelengkap dan pembanding. materi pelengkap dapat berupa kliping-kliping surat kabar, artikel-artikel majalah atau brosur-brosur dan selebaran-selebaran yang isinya berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Bahan-bahan pelengkap ini diambil secara bergiliran oleh para mahasiswa dan mereka tanyakan tentang hal yang belum dimengerti. Hal ini menimbulkan terjadi dialog antara mahasiswa dengan dosen dan mahasiswa dengan mahasiswa.

3). Mengamati foto, gambar dan model

Kegiatan mengamati foto-foto, gambar-gambar dan beberapa model juga berfungsi mening-

katkan pemahaman para mahasiswa akan materi pelajaran tertentu. Sebab dengan mengamati gambar, foto dan model tersebut bayangan materi yang sudah dipelajari melalui tulisan dapat disempurnakan sehingga akan memberikan pengamanaan yang lebih baik.

- 4). mengamati slide yang diprovokasiikan pada layar dan film video

Mengamati slide maupun video yaitu berguna untuk mengintegrasikan materi yang sedang dipelajari, sehingga melekat lebih erat dibenak mahasiswa masing-masing. Kedua media ini di samping meningkatkan pemahaman dan pemilikan ilmu pengetahuan mahasiswa, ia juga merupakan alat yang dapat menarik mahasiswa untuk belajar.

- 5). Bertanya jawab dengan dosen dan dengan teman. Kegiatan mahasiswa bertanya jawab dengan dosen maupun antar mahasiswa adalah umum terjadi dalam perkuliahan. Hal ini masuk akal sebab kuliah dengan ceramah hampir tidak pernah terjadi, sebab semua materi sudah dapat dibaca sendiri dalam buku yang telah ditunjuk dosen. Para mahasiswa tinggal menanyakan hal yang belum jelas kepada dosennya sendiri (masing-

masing) atau dosen sendiri menanyakannya kepada mahasiswa untuk menajajaki apakah materi yang diajarkan sudah paham atau belum. Dalam hal seperti ini dosen kadang-kadang mengarahkan agar terjadi tanya jawab antar teman-temannya/antar mahasiswa.

- 6). Melakukan diskusi kelas atau diskusi kelompok. Tidak jarang terjadi tanya jawab ditemukan dengan diskusi kelompok atau diskusi kelas. bila problem yang ditanyakan cukup kompleks dan dapat merangsang berfikir kritis para mahasiswa Para Dosen cukup sensitif dengan hal-hal seperti ini. Bila dosen melihat bahwa suatu masalah yang ditanyakan cukup menarik dan baik untuk didiskusikan, maka segera suasana tanya jawab dibuat menjadi suasana diskusi.
- 7). mencari penyelesaian masalah pemecahan masalah Kegiatan pemecahan masalah dapat dilakukan terhadap soal-soal yang dikreasikan sendiri oleh dosen atau model-model baru yang belum pernah ada, dapat pula berupa memecahkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan di masyarakat atau sekolah. Soal-soal atau model-model yang dikreasikan dosen diintroduksikan pada kelas, kemudian diberi kesempatan mahasiswa

bertanya sebelum berfikir untuk memecahkan nya. Ketika memikirkan pemecahan masalah ini dapat dilakukan dengan berunding sesama teman dan dapat pula difikirkan sendiri saja. setelah beberapa lama satu persatu mahasiswa diberi kesempatan mengerjakan di papan tulis.

- 8) Mengamati dan berpartisipasi dalam demonstrasi. Kegiatan mengamati demonstrasi dilakukan untuk pelajaran-pelajaran tertentu yang membutuhkan contoh bagi mahasiswa agar dapat mengerjakannya. Yang melakukan demonstrasi bisa dosen atau nara sumber. Demonstrasi ini dilakukan di depan kelas sehingga bisa diamati oleh semua mahasiswa dalam kelas. Kegiatan ini jarang dilakukan mungkin karena materi yang diajarkan tidak banyak menuntut ketrampilan tertentu para mahasiswa.
- 9) Menggambar dan bekerja dengan komputer. Diperguruan Tinggi di negara yang kaya dengan teknologi yang maju telah melakukan komputerisasi dalam banyak hal. Ketikan-ketikan karva ilmiah sudah umum dilakukan mahasiswa dengan komputer. Yang nampaknya belum banyak dipahami adalah menggambar

dengan komputer itulah sebabnya dosen merasa perlu mereka, terutama untuk membuat model model untuk gambaran baru.

- (iii) Membahas & memperbaiki kasus masyarakat. Kegiatan ini berhubungan dengan kegiatan mahasiswa di luar perkuliahan, sebab kasus-kasus tidak mungkin diperoleh tanpa keluar kampus. Untuk pergi keluar kampus membutuhkan waktu tersendiri, sehingga kegiatan ini merupakan kegiatan di luar perkuliahan. Kasus-kasus masyarakat yang berkaitan dengan materi pengajaran yang sedang dibahas di dalam kelas yang diperhatikan dalam pembahasan ini adalah apakah kasus itu tidak sesuai dengan teori, apakah cara perbaikan itu sudah betul dan konsep-konsep mana yang dipakai untuk memperbaiki. Semua kegiatan ini memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman dan keterampilan para mahasiswa tentang materi yang dipelajari.

a) b. Aktivitas belajar di luar perkuliahan

Dicamping kegiatan mahasiswa selama perkuliahan berlangsung, para dosen juga membuat kegiatan-kegiatan mahasiswa di luar perkuliahan tetapi masih berkaitan dengan hal-hal yang dikuliahkan. Kegiatan itu tidak sebanyak kegiatan yang dilakukan dalam jam-jam kuliah.

Kegiatan-kegiatan yang dimaksud antara lain :

1). Membaca teks atau bab-bab tertentu dari buku yang ditunjukkan untuk jam pertemuan tertentu. Semua dosen menyuruh mahasiswanya membaca teks di rumah, sebab dosen-dosen tidak menerangkan materi secara rinci/mendetail di kelas. Dosen cukup menjelaskan yang penting-penting saja yang kira kira bisa dipahami oleh mahasiswa. Bagian mana buku-buku itu dibaca dan mana yang didahulukan sudah tercantum dalam garis besar perkuliahan atau literatur yang diberikan dosen telah dimiliki oleh mahasiswa. Sehingga para dosen tidak perlu memberitahu mahasiswa akan bagian buku yang dibaca di rumah.

2). Membuat makalah

Penulisan makalah dilakukan oleh mahasiswa di rumah. Penulisan makalah ini bisa ditugaskan oleh dosen secara perorangan (tugas mandiri) dan bisa juga secara berkelompok. Kemudian dibahas bersama-sama di dalam kelas dengan mengerjakan satu tugas di rumah dan di luar perkuliahan dapat membantu memperdalam ilmu yang diterima oleh mahasiswa.

3). Mencari Kasus di masyarakat/ di sekolah

Kegiatan mencari kasus-kasus di masyarakat atau di sekolah adalah dalam rangka melatih mahasiswa mengklasifikasikan teori-teori yang sudah dipelajari di kelas. begitu penjelasan selesai diberikan, mahasiswa segera bertikir kasus apa yang akan dicari dan di mana mencarinya. Macam kasus yang dicari perlu mereka pikirkan sebab mereka sendiri-lah yang diwajibkan menilai dan memperbaikinya, kasus yang mereka peroleh. Mahasiswa berkeliling di masyarakat atau di sekolah-sekolah untuk menemukan kasus-kasus yang sesuai dengan minat dan kemampuan menanganinya.

6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Mahasiswa yang sedang dalam proses belajar perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajarnya. Menurut S. Nasution (1984) dalam bukunya Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar menyatakan bahwa secara garis besar faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar adalah sebagai berikut :

- a. Bakat untuk mempelajari sesuatu.
 - b. Kecanggupan untuk memahami pelajaran.
 - c. Ketekunan.
 - d. Waktu yang tersedia untuk belajar.
- (S. Nasution, 1984 : 193).

a. Bakat untuk mempelajari sesuatu

Sesuai dengan kemampuan atau kesanggupan untuk menyesuaikan diri pada kebutuhan baru dengan menggunakan alat fikir yang sesuai dengan tujuan.

b. Mutu atau kualitas pengajar

Pengajar dapat dikatakan bermutu apabila dapat menggunakan metode yang dapat membantu atau menuntun siswa atau mahasiswa berkembang sesuai dengan kemampuannya.

c. Kesanggupan untuk memahami pengajaran

Kemampuan untuk menguasai bidang studi atau mata kuliah sangat tergantung pada kemampuannya untuk memahami ucapan atau cara penyampaian pengajar/dosen. Apabila pengajar yang tidak sanggup menyatakan buah pikirannya dengan jelas, maka tidak dapat mencapai penguasaan atas perkuliahan yang disampaikan.

d. Ketekunan.

Indikasi ketekunan antara lain adalah jumlah jam rata-rata dalam seminggu yang digunakan oleh mahasiswa atau siswa untuk membuat pekerjaan, jadi jumlah waktu yang diberikan siswa atau mahasiswa untuk mempelajari sesuatu memerlukan jumlah waktu tertentu.

e. Waktu yang tersedia untuk belajar

Dalam sistem pendidikan kita, kurikulum dibagi dalam bahan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, agar bahan yang sama dikuasai oleh siswa atau mahasiswa dalam jangka waktu yang sama, misal untuk satu cawu/semester.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar menurut Slameto (1987) dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu :

a. Faktor yang ada dalam diri yang sedang belajar (intern) antara lain :

1). Kesehatan.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan ada gangguan/kelainan-kelainan.

2). Perhatian

Untuk dapat menjamin keberhasilan belajar yang efektif, maka mahasiswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari, dan pelajaran harus selalu menarik sesuai dengan hobi.

3). Minat.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mendanai beberapa kegiatan.

4). Motif.

Motif daya penggerak atau pendorong dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong mahasiswa agar dapat berhasil dengan baik yaitu dengan berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang menunjang belajar.

5). Bakat.

Jika bahan pelajaran sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan lebih giat dalam belajar.

6). Kesiapan

Kecedian untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan ini diperhatikan dalam belajar, karena jika mahasiswa sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

b. Faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar (ekstern) antara lain :

a. Faktor keluarga, antara lain :

1) Relasi antara anggota keluarga

Hubungan yang baik antar keluarga yang penuh pengertian dan kasih sayang disertai dengan bimbingan akan dapat menyukseskan hasil belajar

2). Suasana Rumah.

Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak betah di rumah, juga dapat belajar dengan baik dan konsentrasi.

3). Keadaan ekonomi keluarga.

Agar anak dapat mencapai keberhasilan belajar maka anak membutuhkan fasilitas belajar seperti : meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai uang.

4). Pengertian orang tua.

Dalam belajar perlu adanya dorongan dan pengertian orang tua. Bila sedang belajar jangan terlalu dibebani tugas rumah tangga.

b. Faktor Sekolah.

1). Metode mengajar.

Agar siswa/mahasiswa dapat berhasil dalam proses belajar, dapat menerima, menguasai dan lebih mengembangkan bahan pelajaran, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah cepat-epatnya dan efisien serta

seefektif mungkin.

2). Kurikulum

Kurikulum adalah sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa/mahasiswa. Kurikulum haruslah disesuaikan dengan bakat, minat, perhatian dan kemampuan siswa/mahasiswa agar dapat mencapai hasil belajar dengan baik.

3). Disiplin sekolah/kuliah.

Agar mahasiswa dapat belajar lebih mau mahasiswa harus disiplin dalam belajar baik di sekolah, di rumah maupun di perpustakaan.

4). Waktu sekolah/kuliah.

Waktu Kuliah/sekolah sangat mempengaruhi belajar. Jika mahasiswa kuliah diwaktu kondisi badan sudah lelah misalnya pada siang hari akan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran karena sukar berkonsentrasi saat kondisi badan yang lemah. Jadi memilih waktu belajar yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap hasil belajar.

5). Keadaan gedung

Dengan jumlah mahasiswa yang luar biasa menyebabkan mereka duduk

berjubel-jubel didalam ruangan, bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dapat disimpulkan yaitu :

- a. Faktor yang ada pada diri individu itu sendiri seperti : kesehatan, perhatian, minat, motif, bakat untuk mempelajari sesuatu, kesanggupan untuk memahami pengajaran dan ketekunan.
- b. Faktor yang ada di luar diri individu seperti : faktor keluarga, mutu atau kualitas pengajar, waktu yang tersedia untuk belajar, metode mengajar, kurikulum, disiplin sekolah, waktu sekolah dan keadaan gedung.

E. KONSEP DAN PENGUKURAN

Yang dimaksud dengan pemukiman adalah suatu tempat tinggal yang terdiri dari kumpulan rumah-rumah yang dilengkapi dengan fasilitas untuk memudahkan kegiatan sehari-hari. Pemukiman disini adalah suatu pemukiman ditinjau dari segi fisik di mana keadaan pemukiman itu sudah memadai untuk tempat pemukiman. Kondisi fisik pemukiman dalam penelitian ini dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut :

ini dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Penyediaan prasarana lingkungan pemondokan baik jalan, air bersih (PAM), saluran pembuangan air limbah, tempat pembuangan sampah, listrik dengan kategori sebagai berikut :
 1. Ada semua diberi skor 3
 2. Ada jalan dan listrik diberi skor 2
 3. Ada jalan dan listrik diberi skor 1
- b. Penyediaan fasilitas keagamaan untuk pemondokan yaitu masjid, langgar/mushalla dengan kategori sebagai berikut :
 1. Ada semua diberi skor 3
 2. Langgar/mushalla diberi skor 2
 3. Tidak ada diberi skor 1
- c. Penyediaan fasilitas pendidikan baik sekolah TK, SD dan PT dengan kategori sebagai berikut :
 1. Ada semua diberi skor 3
 2. Ada SD dan PT diberi skor 2
 3. Tidak ada diberi skor 1
- d. Penyediaan fasilitas kesejahteraan seperti Dokter Puskesmas, Para medis dengan kategori sebagai berikut :
 1. Ada semua diberi skor 3
 2. Ada puskesmas diberi skor 2

3. Tidak ada diberi skor 1
- e. Penyediaan fasilitas seperti telepon umum, telepon rumah dengan kategori sebagai berikut :
1. Ada semua diberi skor 3
 2. Ada telepon umum diberi skor 2
 3. Tidak ada diberi skor 1
- g. Pengamanan lingkungan pemondokan terhadap pencemaran dalam satu bulan dengan kategori sebagai berikut :
1. Apabila 3 - 4 kali dilaksanakan pemeliharaan pemondokan diberi skor 3
 2. Apabila 1 - 2 kali dilaksanakan pemeliharaan pemondokan diberi skor 2
 3. Apabila tidak pernah dilaksanakan pemeliharaan pemondokan diberi skor 1
- h. Ada pohon pelindung untuk tanaman sekitar lingkungan pemondokan untuk setiap rumah dengan kategori sebagai berikut :
1. Ada pohon pelindung dan tanaman disekitar rumah, dipelihara dengan baik diberi skor 3
 2. Ada pohon pelindung dan tanaman disekitar

- rumah, tidak dipelihara diberi skor 2
3. Tidak ada pohon pelindung dan tanaman disekitar rumah diberi skor 1
- i. Jarak antara rumah dengan tetangga sehingga cukup serasi dengan kategori sebagai berikut :
1. Jarak rumah dengan tetangga 4 m diberi skor 3
 2. Jarak rumah dengan tetangga 2-3 m diberi skor 2
 3. Jarak rumah dengan tetangga < 2 m diberi skor 1
- j. Jarak antara rumah dengan As jalan sehingga tidak mengganggu penghuninya karena bising dengan kategori sebagai berikut :
1. Jarak rumah dengan As jalan 6 m diberi skor 3
 2. Jarak rumah dengan As jalan 2-4 m diberi skor 2
 3. Jarak rumah dengan As jalan < 2 m diberi skor 1
- k. Pengaturan pembuangan air limbah dan tempat pembuangan sampah dengan kategori sebagai berikut .
1. Saluran pembuangan dan pengaturan air limbah serta pembuangan sampah tersedia dan kondisinya baik diberi skor 3
 2. Saluran pembuangan dan pengaturan air limbah serta pembuangan sampah tersedia dan kondisinya kurang baik diberi skor 2
 3. Tidak tersedia saluran pembuangan dan pengaturan air limbah serta pembuangan sampah

- diberi skor 1
1. Penyediaan ruangan seperti kamar tidur, ruang belajar, ruang dapur dengan kategori sebagai berikut :
 1. Apabila kamar tidur, ruang belajar dan ruang dapur tersendiri/terpisah diberi skor 3
 2. Apabila kamar tidur, ruang belajar bersamaan tetapi ruang dapur terpisah diberi skor 2
 3. Apabila kamar tidur, ruang belajar dan ruang dapur bersamaan/tidak terpisah diberi skor 1
 - m. Fasilitas belajar yang dilengkapi dengan meja belajar, lampu belajar dan tersediannya rak buku serta buku pelajaran dengan kategori sebagai berikut :
 1. Apabila tersedia semua diberi skor 3
 2. Apabila tersedia meja belajar, lampu serta buku-buku pelajaran diberi skor 2
 3. Apabila hanya tersedia lampu dan buku-buku pelajaran/alat tulis diberi skor 1
 - n. Penyediaan WC dan MCK umum untuk lingkungan pemondokan dengan kategori sebagai berikut :
 1. Ada MCK untuk setiap rumah diberi skor 3
 2. WC ada untuk umum tetapi terpisah (keluarga sendiri) diberi skor 2
 3. MCK untuk umum/bersama tetangga diberi skor 1
- Jumlah seluruh skor dari kriteria tersebut dinyatakan

sebagai nilai pemondokan dengan kategorisasi dan interval sebagai berikut :

NO	INTERVAL	KATEGORISASI	SKOR
1	32 - 37	Pemondokan baik	3
2	26 - 31	Pemondokan sedang	2
3	20 - 25	Pemondokan kurang	1

Rentang interval diatas berdasarkan jumlah skor pemondokan mahasiswa yang terdiri dari 14 sub indikator dengan nilai tertinggi 37 dan nilai terendah 20.

Yang dimaksud dengan aktivitas belajar mahasiswa dalam penelitian ini adalah suatu bentuk kegiatan atau kesibukan yang merupakan suatu proses dalam menuntut ilmu untuk pertumbuhan dan perubahan tingkah laku melalui latihan dan pengalaman dalam usaha terbentuknya kepribadian yang utuh. Aktivitas belajar yang dimaksud dalam hal ini adalah aktivitas mahasiswa di dalam dan di luar perkuliahan. Aktivitas belajar dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Keaktifan mahasiswa mengikuti proses belajar mengajar di kelas setiap satu semester dengan kategori sebagai berikut :
 1. Hadir 85 - 100 % diberi skor 3
 2. Hadir 76 - 84 % diberi skor 2
 3. Hadir 0 - 75 % diberi skor 1
- b. Kebiasaan mahasiswa bertanya dan meminta penjelasan kepada dosen tentang materi yang belum dipahami dalam setiap proses pembelajaran dengan

kategori sebagai berikut :

1. Selalu bertanya jika belum paham diberi skor 3
 2. Kadang-kadang bertanya walaupun belum paham
diberi skor 2
 3. Tidak pernah bertanya walaupun belum paham
diberi skor 1
- c. Keberanian mengajukan pendapat pada waktu dosen membuka pertanyaan setiap proses pembelajaran dalam seminggu dengan kategori sebagai berikut :
1. 6 - 8 dari jumlah tatap muka diberi skor 3
 2. 3 - 5 dari jumlah tatap muka diberi skor 2
 3. < 3 kali jumlah tatap muka diberi skor 1
- d. Mengerjakan tugas bagi mahasiswa dalam 1 semester dengan kategori sebagai berikut :
1. Apabila selalu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu diberi skor 3
 2. Apabila hanya kadang-kadang melaksanakan tugas dengan tepat waktu diberi skor 2
 3. Apabila menyelesaikan tugas tidak tepat waktu atau tidak menyelesaikan tugas diberi skor 1
- e. Mempunyai catatan khusus setiap mata kuliah dengan kategori sebagai berikut :
1. Apabila memiliki catatan khusus untuk semua mata kuliah diberi skor 3
 2. Apabila memiliki catatan khusus hanya untuk sebagian besar mata kuliah diberi skor 2

3. Apabila memiliki cacatan khusus hanya untuk sebagian kecil mata kuliah diberi skor 1
- f. Keaktifan mahasiswa membaca buku di perpustakaan kampus dalam satu (1) minggu dengan kategori sebagai berikut :
1. Apabila 3 - 4 kali membaca buku di perpustakaan diberi skor 3
 2. Apabila 1 - 2 kali membaca buku di perpustakaan diberi skor 2
 3. Apabila tidak pernah membaca buku di perpustakaan diberi skor 1
- g. Keaktifan mahasiswa meminjam buku di perpustakaan kampus dalam satu (1) bulan dengan kategori sebagai berikut :
1. Apabila 4 - 6 kali meminjam buku di perpustakaan diberi skor 3
 2. Apabila 1 - 3 kali meminjam buku di perpustakaan diberi skor 2
 3. Apabila tidak pernah meminjam buku di perpustakaan diberi skor 1
- h. Kebiasaan mahasiswa belajar sendiri di kelas/perpustakaan bila dosen tidak masuk dalam perkuliahan dengan kategori sebagai berikut :
1. selalu belajar sendiri diberi skor 3
 2. kadang kadang belajar sendiri diberi skor 2
 3. Tidak pernah belajar sendiri diberi skor 1

1. Kegiatan belajar kelompok secara rutin di luar perkuliahan dalam seminggu dengan kategori sebagai berikut :
1. 2 - 3 kali dalam seminggu diberi skor 3
 2. 1 kali dalam seminggu diberi skor 2
 3. Tidak pernah diberi skor 1
2. Kegiatan mahasiswa membuat resume setelah membaca buku di perpustakaan/rumah yang berkaitan dengan materi pelajaran dengan kategori sebagai berikut :
1. Apabila mempunyai resume setiap mata kuliah diberi skor 3
 2. Apabila mempunyai resume hanya sebagian besar mata kuliah diberi skor 2
 3. Apabila mempunyai resume sebagian kecil mata kuliah diberi skor 1
3. Kegiatan mahasiswa membantu teman dalam belajar / mengerjakan setiap pelajaran yang sulit baginya dengan kategori sebagai berikut :
1. Selalu membantu teman diberi skor 3
 2. Kadang kadang membantu teman diberi skor 2
 3. Tidak pernah membantu teman diberi skor 1
4. Kegiatan mahasiswa mengoreksi kembali hasil jawaban setelah respon/ujian dengan kategori sebagai berikut :
1. Selalu diberi skor 3
 2. Kadang-kadang diberi skor 2
 3. Tidak pernah diberi skor 1

m. Bersikap tenang dan tertib setiap mengikuti proses belajar mengajar dengan kategori sebagai berikut :

1. Selalu memperhatikan dan mencatat hal penting serta aktif mengikuti perkuliahan diberi skor 3
2. Kadang-kadang memperhatikan dan mencatat hal penting diberi skor 2
3. Tidak pernah memperhatikan dan mencatat hal penting diberi skor 1

n. Kegiatan mahasiswa menulis artikel di buletin kampus dengan kategori sebagai berikut :

1. Aktif menulis diberi skor 3
2. Kadang-kadang menulis diberi skor 2
3. Tidak pernah menulis diberi skor 1

Jumlah seluruh skor dari kriteria tersebut dinyatakan sebagai nilai aktivitas belajar mahasiswa dengan kategorisasi dan interval sebagai berikut :

NO	INTERVAL	KATEGORISASI	SKOR
1	33 - 38	Aktivitas belajar baik	3
2	27 - 32	Aktivitas belajar sedang	2
3	21 - 26	Aktivitas belajar kurang	1

Rentang interval diatas berdasarkan jumlah skor aktivitas belajar mahasiswa yang terdiri dari 14 sub indikator dengan nilai tertinggi 38 dan nilai terendah 21.

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Macam Data Yang Digunakan

Bahan dan macam data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data tertulis, yaitu data yang diperoleh dari tulisan-tulisan, dokumen-dokumen, buku, majalah yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti. Data tertulis yang dikumpulkan meliputi
 - a. Data tentang sejarah singkat berdirinya kampus IAIN Antasari Palangkaraya
 - b. Data tentang jumlah mahasiswa IAIN Antasari Palangkaraya yang terdaftar pada tahun akademik 1996/1997 dari angkatan tahun 1994/1996.
 - c. Data tentang daftar kehadiran mahasiswa mengikuti materi perkuliahan.
 - d. Data tentang daftar kunjungan mahasiswa ke perpustakaan.
2. Data tidak tertulis, yaitu data yang diperoleh dari informasi dan responden pada saat penelitian berlangsung, baik melalui observasi, wawancara maupun angket. Data yang dikumpulkan dengan cara ini meliputi :
 - a. Keadaan tempat tinggal mahasiswa, terutama yang menyangkut situasi lingkungan dimana mereka bermukim.

- b. Kegiatan mahasiswa di rumah yang meliputi waktu belajar mahasiswa.
- c. Kegiatan mahasiswa di kampus yang meliputi ketekunan mahasiswa mengikuti materi per kuliah.
- d. Keaktifan mahasiswa melaksanakan tugas-tugas kampus yang diberikan oleh dosen pembina mata kuliah yang meliputi kedisiplinan mahasiswa dalam mengerjakan tugas.
- e. Kerajinan mahasiswa keperpustakaan kampus IAIN Antasari Palangkaraya.

B. Metodologi Penelitian

1. Teknik Penarikan Contoh

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya dari angkatan tahun 1994-1996 yang masih aktif mengikuti perkuliahan pada tahun akademik 1996/1997 dengan rincian seperti tabel di bawah ini :

TABEL 1

JUMLAH POPULASI PENELITIAN

NO	ANGKATAN	JUMLAH MAHASISWA	
		KESELURUHAN	YANG TINGGAL DI BARAK, BTN DAN ASRAMA
1	1994 / 1995	115 ORANG	91
2	1995 / 1996	97 ORANG	74
3	1996 / 1997	80 ORANG	67
J U M L A H		292 ORANG	232

Sumber data : Kasubbag Mikwa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya tahun ajaran 1996/1997.

Dengan melihat jumlah populasi yang banyak maka sampel diambil 25 % dari jumlah populasi hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1993) dalam bukunya Prosedur Penelitian :

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10 - 15 % atau 20 - 25 % ... (Dr. Suharsimi Arikunto, 1993 : 107).

Untuk mahasiswa diambil 25 % dari 232 mahasiswa yang mondok terdiri dari angkatan tahun 1994 - 1996 sebanyak 58 orang dengan rincian seperti pada tabel berikut ini :

TABEL 2

JUMLAH SAMPEL PENELITIAN

NO	ANGKATAN	JUMLAH	SAMPEL 25 %
1	1994 / 1995	91 ORANG	23 ORANG
2	1995 / 1996	74 ORANG	18 ORANG
3	1996 / 1997	67 ORANG	17 ORANG
J U M L A H		232 ORANG	58 ORANG

Pengambilan sampel mahasiswa di atas berdasarkan teknik random sampling. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yaitu :

Teknik sampling ini diberi nama demikian karena didalam pengambilan sampelnya peneliti "mencampur" subyek-subyek didalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama dan memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel dengan cara undian. (Dr. Suharsimi Arikunto, 1993 : 107).

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, yaitu peneliti mengadakan pengamatan langsung ke lapangan dengan maksud untuk memperoleh data tentang gambaran lokasi atau keadaan lingkungan mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya dan data tentang aktivitas belajar.
- b. Wawancara, tehnik ini dilakukan dengan mewawancarai para responden untuk memperoleh informasi yang meliputi data tentang situasi lingkungan tempat tinggal, kegiatan mahasiswa selain dari mengikuti perkuliahan dan waktu belajar mahasiswa di rumah.

- c. Kuisioner. yaitu suatu daftar pertanyaan yang tertulis yang diwawancarakan kepada responden yaitu mahasiswa yang dijadikan sampel. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kegiatan mahasiswa di rumah, di kampus, keaktifan mahasiswa melaksanakan tugas-tugas belajar, dengan memberikan sekumpulan pertanyaan.
- d. Dokumenter. dengan menggunakan teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang meliputi jumlah mahasiswa, hasil aktivitas belajar mahasiswa, letak lokasi dan keadaan pemondokan mahasiswa IAIN Antasari Palangkaraya.
3. Pengolahan Data dan Analisa Uji Hipotesa

a. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- 1). Editing. peneliti melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan pengisian daftar pertanyaan atau ketidak serasian informasi.
- 2). Coding. peneliti mengklafikasikan data dari hasil jawaban responden menurut macamnya dengan memberi kode guna mempermudah pengolahan data.
- 3). Tabulating. menyusun tabel-tabel untuk tiap variabel/data serta menghitungnya dalam

Frekwensi dan prosentase, sehingga tersusun data secara konkrit dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% \text{ di mana}$$

P = Prosentase

F = Frekwensi

N = Nilai

Sehingga tersusun data secara konkrit, yang diikuti dengan interpretasi tabel.

- 4). Analizing, membuat analisa sebagai dasar bagi penarikan kesimpulan yang dibuat dalam bentuk uraian dan penafsiran.

b. Analisa dan Uji Hipotesa

Untuk menguji hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini digunakan teknik uji sebagai berikut :

- 1). Hipotesa pertama berbunyi : "Ada hubungan antara pemondokan dengan aktivitas belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya". Dengan menggunakan rumus statistik korelasi Product Moment, yaitu

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

N = Banyaknya sampel r = Nilai Korelasi

X = Lingkungan pemondokan

Y = Aktivitas belajar mahasiswa

Selanjutnya untuk menginterpretasi tingkat pengaruh tersebut digunakan tabel interpretasi Product Moment. Menurut Anas Sudijono dalam buku Statistik Pendidikan 1987 : 180 yaitu :

- 0.00 - 0.20 : Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat lemah/rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada).
- 0.20 - 0.40 : Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
- 0.40 - 0.70 : Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang cukup atau sedang.
- 0.70 - 0.90 : Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
- 0.90 - 1.00 : Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Untuk mengetahui nilai korelasi tersebut signifikan (nyata) atau tidak, diuji dengan rumus t hit sebagai berikut :

$$t_{\text{hit}} = \frac{r_{XY} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{XY})^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hit

r_{XY} = Nilai korelasi Product Moment

n = Jumlah sampel

- 2) Untuk menguji hipotesa kedua yang berbunyi : " Ada pengaruh lingkungan pemondokan terhadap aktivitas belajar mahasiswa IAIN Antasari Palangkaraya", digunakan rumus statistik Regresi Linier Sederhana yaitu :
- $$Y = a + b(x)$$

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Lokasi dan Keadaan Pemandokan Mahasiswa

1. Letak lokasi/daerah penelitian

Adapun lokasi pemondokan mahasiswa yang penulis teliti adalah berada di sepanjang jalan G. Obos yaitu disekitar komplek Islamic Centre Palangkaraya sampel dengan komplek perumahan KPR-BTN.

Secara geografis yang menjadi lokasi penelitian ini adalah pemondokan mahasiswa yang terletak di kelurahan Langkai, sekarang karena pemekaran masuk kedalam wilayah kelurahan Persiapan Menteng Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya. Lokasi pemondokan mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya mempunyai letak yang strategis, karena tempat pemondokan berdekatan dengan kampus dan juga dekat dengan fasilitas umum seperti jalan raya, toko atau warung, tempat ibadah dan sebagainya. Tempat pemondokan mahasiswa ini berada disekitar kampus yang berupa barak-barak, Asrama mahasiswa dan perumahan BTN yang di kontrak/sewa, bercampur dengan rumah-rumah penduduk.

Lokasi pemondokan mahasiswa tersebut terletak disekitar komplek Islamic Centre Palangkaraya yang perbatasannya sebagai berikut :

- Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan masyarakat.
- Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan dan tanah kosong milik penduduk/masyarakat.
- Sebelah Barat berbatasan dengan pertanahan penduduk/masyarakat.
- Sebelah Utara berbatasan dengan kompleks pertanahan Universitas Palangkaraya.

2. Keadaan tempat pemondokan mahasiswa

Tempat pemondokan mahasiswa yang berada disekitar kampus IAIN Antasari Palangkaraya (STAIN Palangkaraya) beraneka ragam macamnya, mulai dari yang sederhana sampai yang baik fasilitasnya. Tempat pemondokan mahasiswa ada berupa barak, rumah dan asrama yang sistem pembayarannya dengan cara sewa dibayar sepekerjaan atau pertahun, sesuai dengan kemampuan mahasiswa.

Tarif sewa pemondokan ini disesuaikan dengan fasilitas yang diberikan seperti sarana penerangan listrik, air bersih (pompa tangan/dragon, pompa air listrik/hitachi), MCK dan sarana Ibadah. Jika fasilitas itu lengkap dan baik maka uang sewanya lebih tinggi dari pada yang hanya mempunyai fasilitas yang kurang. Pada saat penelitian ini dilakukan uang sewa yang paling tinggi perbulan Rp. 50.000 dan yang paling rendah Rp. 30.000 perbulan.

Secara umum kondisi pemondokan mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang berada disekitar kampus komplek Islamic Centre Palangkaraya sudah memadai sebagai tempat pemondokan.

Tempat pemondokan mahasiswa yang dijadikan tempat penelitian antara lain :

1. Barak, diantaranya : Pondok Candi laras, Pondok Rima, Wisma Nusa Indah, Pondok Al-hikmah, Pondok Melati, Pondok Armayanti, Pondok Asri dan sebagainya.
2. Asrama Mahasiswa yang terdiri dari 3 unit, 2 unit untuk asrama putri dan 1 unit untuk asrama putra.
3. Rumah yang dikontrakan/sewa di komplek KPR-BTN.

B. Keadaan Kampus IAIN Antasari Palangkaraya (STAIN) Palangkaraya.

Pada tahun akademik 1991/1992 kegiatan perkuliahan dipusatkan Jl. G.Obos komplek Islamic Centre Palangkaraya yang penggunaannya diresmikan oleh Sekretaris Jenderal Departemen Agama RI Bapak Dr. H. Tarmizi Taher Tahun 1992.

Kemudian pada tahun akademik 1997/1998 keluar surat keputusan Presiden No II tahun 1997 Menyatakan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) berubah nama menjadi SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) diresmikan di Jakarta tanggal 23 Maret 1997 Oleh Menteri Agama Republik Indonesia yaitu Bapak Dr. H. Tarmizi Taher.

Pada tahun akademik 1997/1998 sudah menggunakan kurikulum STAIN.

1. Keadaan Gedung

Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya sampai saat ini (tahun akademik 1996/1997) dalam proses belajar mengajar sudah dipusatkan di G.Obos KOMPLEK Islamic Centre Palangkaraya, baik Starata 1 (S1) maupun Diploma 2 (D2). Kampus ini didirikan di atas tanah 20.000 M² atau 20 ha, yang dibangun melalui beberapa tahapan.

2. Letak Gedung

Lokasi bangunan Fakultas Tarbiyah IAIN Ansarai Palangkaraya mempunyai letak yang strategis karena terletak di Komplek Islamic Centre Palangkaraya :

1. Sebelah selatan adalah Mesjid Darussalam
2. Sebelah timur adalah asrama mahasiswa dan asrama haji Kalimantan Tengah.
3. Sebelah barat adalah komplek pertanahan Muhammadiyah Palangkaraya
4. Sebelah utara adalah komplek pertanahan dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

3. Keadaan Mahasiswa dan Dosen

Pada tahun 1996/1997 keadaan mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya sebagai berikut :

TABEL 30

KEADAAN MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH IAIN ANTASARI/STAIN
PALANGKARAYA TAHUN 1997/1998

NO	ANGKATAN	KEM	KEM			PGBAN			URUM			JUMLAH		
			J	F	JUR	L	P	JUR	S	F	JUR	TALE-BAFI	PRF	JUR
1.	1987/1988	FI	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	1	1
2.	1989/1990	FI	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	1	1
3.	1990/1991	FI	4	5	9	2	2	4	2	2	4	9	9	17
4.	1991/1992	FI	20	17	37	17	10	27	8	11	19	45	38	83
5.	1992/1993	FI	20	26	46	15	26	41	10	17	27	45	51	196
6.	1993/1994	FI	18	28	46	13	-	1	6	6	14	28	36	61
7.	1994/1995	FI	35	44	79	1	2	3	8	17	25	44	63	197
8.	1995/1996	FI	34	37	71	-	-	-	13	13	26	47	5	97
9.	1996/1997	FI	28	26	54	-	-	-	14	12	26	38	42	80
10.	1997/1998	FI	21	17	38	-	-	-	2	5	7	23	11	34
11.	1997/1998	FS	12	9	21	-	-	-	3	7	10	15	16	31
12.	1997/1998	DZ	15	20	35	-	-	-	2	9	11	17	25	46
13.	1997/1998	FO	2	1	3	-	-	-	1	-	1	3	1	4
JUMLAH			223	249	472	36	41	77	86	107	173	348	394	742

SUMBER DATA KASUBAG MITRA FAKULTAS TARBIIYAH IAIN ANTASARI/STAIN PALANGKARAYA TAHUN AKADEMIK 1997/1998.

B. Keadaan Dosen

Pada tahun 1996/1997 keadaan dosen yang mengajar di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.

• DAFTAR DOSEN TETAP FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI
PALANGKARAYA TAHUN 1997

No	NAMA-NIP	PENDIDIKAN AKHIR	KETERANGAN
1	2	3	4
1	DRS H. SYAMSIR, MS NIP. 150 183 084	S2 IBB	DEKAN DOSEN Met. Penelitian
2	DRA AHMAD SYAR, I NIP. 150 222 661	S1 IAIN	Dembantu DEKAN I
3	DRS ABUBAKAR HM NIP. 150 213 517	S1 IAIN	Dembantu DEKAN III
4	DRS HORHUSLIM NIP. 150 250 156	S1 IAIN	Pengembang Kurikulum
5	DRA HJ. ZURINAL, Z. NIP. 150 170 331	S1 IAIN	Ketua sur Tarbiyah
6	DRS JIRHAUDDIN NIP. 150 237 647	S1 IAIN	Ketua PROG P. DOSEN
7	DRA RAHMANIAR NIP. 150 121 136	S1 IAIN	Ketua PER PUSTAKAAN
8	DRS ABD. RAHMAN NIP. 150 237 652	S1 IAIN	SEK. JURUSAN DOSEN
9	DRA HJ. PUSPOWATI NIP. 150 245 647	S1 UNPAR	KEP. UP3K B. Inggris
10	DRS JASMANI NIP. 150 245 647	S1 IAIN	Dosen Eho. Arab
11	DRA HAMDANAH NIP. 150 246 249	S1 IAIN	Ilmu Jiwa Perkembangan
12	DRS. H. ALFRED, L NIP. 150 250 157	S1 PSI	Teknologi Pendidikan
13	DRS H. BISRi AS'AD NIP. 150 263 599	S1 UNPAR	Statistic Pendidikan
14	DRA IRMA SURYANI NIP. 150 253 798	S1 IAIN	Qawaidul Fiqhiah
15	DRA RAUDAHTUL, J. NIP. 150 258 220	S1 IAIN	Dosen SKI Pendidikan
16	DRA NURUL AZMI NIP. 150 259 194	S1 IAIN	Dirasayah Islamiah I
17	DRS SARDIMI NIP. 150 265 105	S1 IAIN	S.P.I.I
18	DRA ST. RAHMAN NIP. 150 242 707	S1 IAIN	FIQH
19	DRS SURYA SUKTI NIP. 150 265 104	S1 IAIN	Supervisi Pendidikan
20	DRA ST. MISLIKHAH NIP. 150 265 568	S1 IKIP	B. INDONESIA

1	2	3	4
21	DRS. KHAIROL ANWAR NIP 150 250 157	S1 IAIN	Ilmu Pendidikan
22	DRS. HAZRUK NIP 150 237 651	S1 IAIN	
23	DRS. ROFI'J NIP 150 272 047	S1 IAIN	Ulumul Qur'an
24	DRA. TUTUT S NIP 150 222 804	S1 IAIN	Perencanaan Pengajaran
25	DRS. H. ROIS NIP 150 253 708	S1 IAIN	Ul. Hadist
26	DRS. SOFYAN S NIP 150 254 612	S1 IAIN	E. Arab
27	DRS. ASMAIL AZHY NIP 150 253 779	S1 IAIN	Diraayah Islamiyah

Daftar - Kesubbag Mikwa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya x STAIN Palangkaraya Tahun Akademik 1996-1997

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dosen tetap yang mengajar pada tahun akademik 1996-1997 sebanyak 27 orang. Namun disamping menjadi dosen tetap beberapa dosen tersebut mendapat tugas ranskap seperti Dekan, Pembantu Dekan, ketua jurusan dan lain-lain.

Selanjutnya untuk dosen luar biasa yang mengajar pada semester ganjil tahun 1997 bisa dilihat pada tabel berikut :

TABEL 5

DAFTAR DOSEN LUAR BIASA FAKULTAS TARBIYAH
IAIN ANTASARI PALANGKARAYA
TAHUN AKADEMIK 1996/1997

No	NAMA/NIP	PENDIDIKAN	KETERANGAN
1	DRS. M. MARDJUDI SH NIP. 150 183 350	S1 UNPAR/ STIH	SFO
2	DRS. H. A. WAHID. Q	S1 IAIN	MASAILUL
3	DRS. NGADIRIN. S. MS NIP. 131 697 143	S1 UNPAR	STATISTIK PENDIDIKAN
4	DRA. UJ. CHAIRUNNISA NIP. 131 127 023	S2 IAIN	B. ARAB
5	DRS. MASRURI. SH	S1 IAIN	HADITS
6	DRS. SANGIDON	S1 IAIN	S. K. I
7	DRS. DALHAR MAHDUB	S1 IAIN	HADITS
8	DRS. R. BUDI S. Mpd	S1 UNPAR	B. INGGRIS
9	DRS. SAMAHUR	S1 UNPAR	KEWIRAAN
10	DRS. AHMAD SANUSI	S1 IAIN	TASAWUF
11	DRS. MUNIB NIP. 150 244 430	S1 IAIN	B. ARAB
12	DRA. RESTATI	S1	B. INGGRIS
13	DRS. ZULKIPLI SH NIP. 150 197 841	S1 IAIN	FIQH
14	DRS. IDEHAM H. A. SAMAD NIP. 150 168 443	S1 IAIN	HADITS
15	DRS. ONEN K. USOP	S1 SENIRUPA	KEWIRAAN
16	DRS. LUKMAN HAKIM. S	S1 USU	B. INDONESIA
17	DRS. LUKMAN KASIM NIP. 131 548 297	S1 IAIN	PENG. KUR PAI SLTP/A
18	DRS. ASMAIL AZMY NIP. 150 253 799	S1 IAIN	ULUMUL HADITS
19	DRS. ROFI'I NIP. 150 272 047	S1 IAIN	ULUMUL QURAN
20	DRA. LILIK. S NIP. 150 245 9903	S1 PSI	Psikologi Pendidikan
21	DRS. H. CHAIRUDIN. H	S1 IAIN	TAFSIR
22	MELNI. S. Ag NIP. 150 276 325	S1 IAIN	Administr pendidikan
23	DRS. BARSILHANNOR NIP. 150 270 420	S2 IAIN	B. ARAB

Sumber : Kasubbag Mikwa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
Palangkaraya / STAIN Palangkaraya Tahun Akademik
1996/1997

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. PEMONDOKAN MAHASISWA

Untuk mengetahui keadaan pemondokan mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut :

a. Penyediaan Prasarana Pemondokan

Penyediaan prasarana pemukiman mahasiswa dilihat dari apakah tersedia jalan, air bersih (PAM), saluran pembuangan air limbah, tempat pembuangan sampah, sarana penerangan/listrik. Dari hasil angket yang terkumpul didapatkan data seperti tabel berikut :

TABEL 6
PENYEDIAAN PRASARANA PEMUKIMAN

NO	Kategori	F	%
1	Ada semua	42	72,41
2	Sebagian besar ada	16	27,59
3	sebagian kecil ada	-	-
Jumlah		58	100

Dari tabel di atas, terlihat bahwa 42 orang mahasiswa (72,41 %) dari 58 orang mahasiswa menyatakan prasarana pemondokan semua tersedia.

Sedangkan sisanya 16 orang mahasiswa (27.59 %) menyatakan prasarana pemukiman sebagian besar ada. Dan tidak ada mahasiswa yang menyatakan prasarana pemukiman sebagian kecil saja. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa prasarana pemukiman mahasiswa sudah memadai.

b. Penyediaan fasilitas umum untuk pemukiman

Penyediaan fasilitas umum untuk pemukiman mahasiswa dilihat dari penyediaan fasilitas keagamaan apakah di sekitar pemukiman mahasiswa tersedia sarana ibadah seperti masjid, mushalla atau langgar, gereja. Dari angket yang terkumpul diperoleh data seperti pada tabel berikut :

TABEL 7
PENYEDIAAN FASILITAS KEAGAMAAN

NO	Kategori	F	%
1	Ada semua	23	39,66
2	Sebagian besar ada	35	60,34
3	Sebagian kecil ada	-	-
Jumlah		58	100

Dari tabel di atas, terlihat bahwa 23 orang mahasiswa (39.66 %) dari 58 orang mahasiswa menyatakan fasilitas keagamaan yaitu masjid, mushalla atau langgar dan gereja ada semua.

Sedangkan sisanya 35 orang mahasiswa (60,34 %) menyatakan fasilitas keagamaan sebagian besar ada. Seperti masjid, mushalla atau langgar dan gereja. Dan tidak ada mahasiswa yang menyatakan bahwa fasilitas keagamaan sebagian kecil ada. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas keagamaan untuk mahasiswa sudah tersedia.

Kemudian dilihat dari dari penevelian fasilitas pendidikan apakah disekitar pemukiman mahasiswa tersedia sarana pendidikan seperti TK, SD, SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi. Dari angket yang terkumpul diperoleh data seperti pada tabel berikut :

TABEL 8.11
PENYEDIAAN FASILITAS PENDIDIKAN

NO	Kategori	F	%
1	Ada semua	-	-
2	Sebagian besar ada	45	77,59
3	Sebagian kecil ada	13	22,41
Jumlah		58	100

Dari tabel di atas, terlihat bahwa 45 orang mahasiswa (77,59 %) dari 58 orang mahasiswa menyatakan fasilitas pendidikan sebagian besar ada yaitu TK, SD dan Perguruan Tinggi. Sedangkan sisanya 13 orang mahasiswa (22,41 %) menyatakan

fasilitas pendidikan sebagian kecil ada yaitu tingkat Perguruan Tinggi. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas pendidikan sudah ada yaitu : TK, SD dan Perguruan Tinggi, yaitu Fakultas Tarbiyah (AIN Antasari Palangkaraya).

Kemudian dilihat dari dari penyediaan fasilitas kesehatan apakah disekitar pemukiman mahasiswa tersedia ada fasilitas kesehatan seperti Dokter, Puskesmas, Para Medis (Bidan). Dari angket yang terkumpul diperoleh data seperti pada tabel berikut :

TABEL 9:
PENYEDIAAN FASILITAS KESEHATAN

NO	Kategori	F	%
1	Ada semua	-	-
2	Sebagian besar ada	23	39,66
3	Sebagian kecil ada	35	60,34
Jumlah		58	100

Dari tabel di atas, terlihat bahwa 23 orang mahasiswa (39,66 %) dari 58 orang mahasiswa menyatakan fasilitas kesehatan menyatakan sebagian besar ada. Sedangkan sisanya 35 orang mahasiswa (60,34 %) menyatakan fasilitas kesehatan sebagian kecil ada. Dan tidak ada mahasiswa yang menyatakan fasilitas kesehatan semua ada. Dari data tersebut

dapat disimpulkan bahwa fasilitas kesehatan disekitar pemukiman mahasiswa sebagian besar ada, yaitu : Dokter dan Para Medis (Bidan).

Kemudian dilihat dari dari penyediaan fasilitas umum seperti telepon umum, telepon pribadi, wartel apakah disekitar pemukiman mahasiswa. Dari angket yang terkumpul diperoleh data seperti pada tabel berikut :

TABEL 10

PENYEDIAAN FASILITAS UMUM (TELEPON UMUM, TELEPON PRIBADI, WARTEL)

No	Kategori	F	%
1	Ada semua	-	-
2	Sebagian besar ada	14	24,14
3	Sebagian kecil ada	44	75,86
Jumlah		58	100

Dari tabel di atas, terlihat bahwa 44 orang mahasiswa (75,86 %) dari 58 orang mahasiswa menyatakan fasilitas umum (telepon umum, telepon pribadi, wartel) sebagian kecil ada. Sedangkan sisanya 14 orang mahasiswa (24,14 %) menyatakan sebagian besar ada. Dan tidak ada mahasiswa yang menyatakan ada semua. Dari data tersebut dapat disimpulkan disekitar pemukiman mahasiswa bahwa fasilitas umum tersedia seperti telepon umum dan

telepon pribadi

Kemudian dilihat dari dari penyediaan fasilitas ekonomi apakah disekitar pemukiman mahasiswa ada pasar, toko, warung. Dari anket yang terkumpul diperoleh data seperti pada tabel berikut :

TABEL 11
PENYEDIAAN FASILITAS EKONOMI

No	Kategori	f	%
1	Ada semua		
2	Sebagian besar ada	49	84,48
3	Sebagian kecil ada	9	15,52
Jumlah		58	100

Dari tabel di atas, terlihat bahwa 49 orang mahasiswa (84,48 %) dari 58 orang mahasiswa menyatakan fasilitas ekonomi seperti pasar, toko, warung sebagian besar ada. Sedangkan sisanya 9 orang mahasiswa (15,52 %) menyatakan fasilitas ekonomi sebagian kecil ada. Dan tidak ada mahasiswa yang menyatakan fasilitas ekonomi semua ada. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas ekonomi disekitar pemukiman mahasiswa tersedia fasilitas yaitu : toko dan warung.

e. Pengamanan pemukiman terhadap pencemaran.

Pengamanan pemukiman terhadap pencemaran

dilihat dari apakah dilaksanakan pemeliharaan atau pembersihan sumber air bersih, pembuangan sampah dalam satu bulan. Dari Hasil angket yang terkumpul didapatkan data seperti tabel berikut :

TABEL 12

PENGAMANAN PEMUKIMAN TERHADAP PENCEMARAN

NO	Kategori	F	%
1	3-4 kali sebulan	10	17,24
2	1-2 kali sebulan	42	72,41
3	Tidak pernah	6	10,35
Jumlah		58	100

Dari tabel di atas, terlihat bahwa 42 orang mahasiswa (72,41 %) dari 58 orang mahasiswa menyatakan 1 - 2 kali sebulan. Sedangkan sisanya 10 orang mahasiswa (17,24 %) menyatakan 3 - 4 kali sebulan dan 6 orang mahasiswa (10,35 %) menyatakan tidak pernah. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa disekitar pemukiman mahasiswa sering diadakan gotong royong memelihara dan membersihkan pemukiman dari pencemaran.

d. Memperhatikan keserasian lingkungan

Pemukiman mahasiswa memperhatikan keserasian lingkungan dilihat dari apakah ada menanam pohon pelindung dan tanaman disekitar lingkungan pemukiman mahasiswa untuk setiap rumah. Dari

angket yang terkumpul diperoleh data seperti pada tabel berikut :

TABEL 13

MENANAM POHON PELINDUNG DAN TANAMAN
DISEKITAR PEMUKIMAN SETIAP RUMAH

No	Kategori	F	%
1	Menanam dan dipelihara dengan baik	9	15,52
2	Menanam tetapi tidak dipelihara	38	65,52
3	Tidak menanam	11	18,96
Jumlah		58	100

Dari tabel di atas, terlihat bahwa 9 orang mahasiswa (15,52 %) dari 58 orang mahasiswa menyatakan menanam pohon pelindung dan tanaman dipelihara dengan baik. Sedangkan yang menyatakan menanam tetapi tidak dipelihara 38 orang mahasiswa (65,52 %). Adapun sisanya 11 orang mahasiswa (18,96 %) menyatakan tidak menanam pohon pelindung dan tanamannya. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa menanam pohon dan tanaman disekitar disekitar pemukiman.

Kemudian dilihat dari jarak antara rumah dengan tetangga apakah cukup serasi. Dari angket yang terkumpul diperoleh data seperti pada tabel :

TABEL 14
JARAK ANTARA RUMAH DENGAN TETANGGA

NO	Kategori	F	%
1	4 meter lebih	-	-
2	2 - 3 meter	15	25,86
3	< 2 meter	43	74,14
Jumlah		58	100

Dari tabel di atas, terlihat bahwa 43 orang mahasiswa (74,14 %) dari 58 orang mahasiswa menyatakan kurang dari 2 meter, sedangkan yang menyatakan 2 - 3 meter 15 orang mahasiswa (25,86 %). Dan tidak ada mahasiswa yang menyatakan lebih dari 4 meter. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir semua mahasiswa menyatakan kurang dari 2 meter adalah mahasiswa yang tinggal di barak dan di asrama sedangkan yang menyatakan 2 - 3 meter adalah mahasiswa yang tinggal diperumahan BTN.

Kemudian dilihat dari jarak antara rumah dengan jalan apakah cukup memadai sehingga tidak mengganggu penghuninya karena bising. Dari angket yang terkumpul diperoleh data seperti pada tabel :

TABEL 15
JARAK RUMAH DENGAN JALAN

NO	Kategori	F	%
1	6 meter lebih	44	75,86
2	2 - 4 meter	14	24,14
3	< 2 meter	-	-
Jumlah		58	100

Dari tabel di atas, terlihat bahwa 44 orang mahasiswa (75,86 %) dari 58 orang mahasiswa menyatakan 6 meter lebih, sedangkan yang menyatakan 2 - 4 meter 14 orang mahasiswa (24,14 %). Sedangkan yang menyatakan kurang dari 2 meter tidak ada. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir semua jarak tempat tinggal mahasiswa dengan jalan sudah memadai.

e. Memenuhi Syarat Perumahan Sehat

Pemukiman mahasiswa memenuhi syarat perumahan sehat dapat dilihat dari ada atau tidak ada saluran pembuangan air limbah dan tempat pembuangan sampah. Dari angket yang terkumpul diperoleh data seperti pada tabel berikut :

TABEL 16

SALURAN PEMBUANGAN AIR LIMBAH DAN TEMPAT
PEMBUANGAN SAMPAH

NO	Kategori	F	%
1	Tersedia dan kondisinya baik	14	24.14
2	Tersedia tetapi kondisinya kurang baik	26	44.83
3	Tidak tersedia	18	31.03
Jumlah		58	100

Dari tabel terlihat bahwa 26 orang mahasiswa (44.83 %) dari 58 orang mahasiswa menyatakan tersedia tetapi kondisinya kurang baik, sedangkan 18 orang mahasiswa (31.03 %) dari 58 orang mahasiswa menyatakan tidak tersedia. Sisanya 14 orang mahasiswa (24.14 %) menyatakan tersedia dan kondisinya baik. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa saluran pembuangan sampah dan air limbah di pemukiman mahasiswa sebagian besar sudah ada.

Kemudian dilihat dari penediaan ruangan seperti kamar tidur, ruang belajar, ruang dapur. Dari angket yang terkumpul diperoleh data seperti pada tabel berikut :

TABEL 17.1

PENYEDIAAN RUANGAN SEPerti KAMAR TIDUR,
RUANG BELAJAR DAN DAPUR

no	kategori	f	%
1	Tersedia semua	43	74,14
2	Tersedia sebagian	15	25,86
3	Tidak tersedia	-	-
Jumlah		58	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 43 orang mahasiswa (74,14 %) menyatakan tersedia semua sedangkan 15 orang mahasiswa (25,86 %) menyatakan tersedia sebagian saja, jadi tidak ada mahasiswa yang menyatakan tidak tersedia. dari data tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pemukiman mahasiswa sudah tersedia ruangan untuk kamar tidur, ruang belajar dan dapur.

Selanjutnya dapat dilihat dari ruang belajar apakah sudah dilengkapi dengan fasilitas belajar seperti meja, lampu belajar dan buku-buku pelajaran. Dari angket yang terkumpul diperoleh data seperti pada tabel berikut :

TABEL 18

FASILITAS BELAJAR SEPERTI MEJA BELAJAR,
RUANG BELAJAR DAN BUKU-BUKU PELAJARAN

NO	Kategori	F	%
1	Tersedia semua	36	62.07
2	Tersedia sebagian	22	37.93
3	Tidak tersedia	-	-
Jumlah		58	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 36 orang mahasiswa (62.07 %) menyatakan tersedia semua sedangkan 22 orang mahasiswa (37.93 %) menyatakan tersedia sebagian saja. Jadi tidak ada mahasiswa yang menyatakan tidak tersedia. Dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hampir semua mahasiswa memiliki fasilitas belajar yang cukup memadai. Kemudian dilihat dari pervedian WC dan MCK baik pribadi untuk setiap rumah maupun WC dan MCK untuk umum atau bersama. Dari angket yang terkumpul diperoleh data seperti pada tabel berikut :

TABEL 19

PENYEDIAAN WC DAN MCK PRIBADI MAUPUN
UMUM UNTUK PEMONDOKAN

no	kategori	f	%
1	Tersedia WC dan MCK untuk setiap rumah	14	24,14
2	Tersedia untuk umum C dan K.M terpisah	23	39,66
3	WC dan MCK untuk umum dan bersamaan	21	36,20
jumlah		58	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 14 orang mahasiswa (24,14 %) menyatakan tersedia WC dan MCK untuk setiap rumah, sedangkan 23 orang mahasiswa (39,66 %) menyatakan tersedia untuk umum tetapi kamar mandi dan cuci terpisah. Sisanya 21 orang mahasiswa (36,20 %) menyatakan WC dan MCK untuk umum atau bersamaan. Dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa disekitar pemukiman mahasiswa sudah ada WC dan MCK baik yang pribadi tersendiri untuk setiap rumah maupun WC dan MCK untuk umum atau bersamaan.

Dengan melihat data-data di atas, maka dapat diketahui keadaan pemondokan mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palngkaraya sebagaimana tabel berikut :

TABEL 20

DISTRIBUSI FREKWENSI PEMONDOKAN MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA

NO	Kategori	F	%
1	32 - 37	15	25.86
2	26 - 31	27	46.55
3	20 - 25	16	27.59

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui keadaan pemondokan mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 21

DISTRIBUSI FREKWENSI PEROLEHAN NILAI SKOR
PEMONDOKAN MAHASISWA IAIN ANTASARI PALANGKARAYA

NO URUT RESPONDEN	PEMONDOKAN MAHASISWA	
	NILAI	SKOR
1	2	3
01	37	3
02	22	1
03	35	3
04	36	3
05	23	1
06	29	2
07	36	3
08	30	2
09	35	3
10	22	1
11	34	3
12	34	3
13	37	3
14	23	1
15	31	2
16	31	2
17	24	1

1	2	3
18	28	2
19	25	1
20	24	1
21	29	2
22	30	2
23	31	2
24	36	3
25	31	3
26	31	3
27	30	3
28	29	3
29	30	3
30	29	3
31	28	3
32	29	3
33	25	1
34	24	1
35	28	1
36	20	1
37	29	2
38	30	2
39	31	2
40	28	2
41	32	3
42	34	3
43	33	3
44	36	3
45	32	3
46	35	3
47	24	1
48	29	2
49	31	2
50	30	2
51	31	2
52	24	1
53	29	1
54	28	2
55	23	1
56	25	1
57	30	2
58	24	1
N = 58	1703	139

Berdasarkan tabel di atas, skor keadaan pemondokan mahasiswa yang tertinggi adalah 37 dan

skor terendah 20 dari 14 sub indikator. Perolehan skor tersebut jika dilambangkan dengan bilangan interval dalam konsep dan pengukuran di atas dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 22.1

DISTRIBUSI FREKWENSI PEMONDOKAN MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA

NO	Kategori	F	%
1	Baik	15	25,86
2	Sedang	27	46,55
3	Kurang	16	27,59

Berdasarkan tabel di atas, ternyata sekitar 25,86 % dari 58 mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya keadaan pemondokannya baik, sedangkan 46,55 % keadaan pemondokan sedang, sisanya 27,59 % keadaan pemondokannya kurang. Dari data tersebut di atas dapat dilihat bahwa ada sebagian keadaan pemondokan mahasiswa yang masih kurang layak sebagai tempat pemondokan. Jadi seluruh pemondokan mahasiswa yaitu 58 orang tersebut sebagian besar sudah layak dan memadai sebagai pemondokan.

B. AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA

a. Keaktifan Mahasiswa Mengikuti Perkuliahan

Untuk mengetahui keaktifan mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dikelas diukur

dengan indikator sebagai berikut :

Apakah hadir setiap ada perkuliahan, dalam mengikuti perkuliahan apakah pernah bolos, apakah sering terlambat apabila mengikuti perkuliahan. Dari hasil angket yang terkumpul didapat data seperti tabel berikut :

TABEL 23

KEAKTIFAN MAHASISWA MENGIKUTI PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS SETIAP SEMESTER

NO	Kategori	F	%
1	Hadir 85 - 100 %	43	74.14
2	Hadir 75 - 84 %	15	25.86
3	Hadir 0 - 74 %	-	-
Jumlah		58	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 43 orang mahasiswa (74.14 %) dari 58 orang mahasiswa menyatakan aktif yaitu selalu hadir dalam mengikuti proses belajar mengajar dikelas (85 - 100 %). Sedangkan sisanya 15 mahasiswa (25.86 %) menyatakan hadir mengikuti proses di kelas (75 - 84 %). Dan tidak ada mahasiswa yang menyatakan hadir mengikuti proses belajar mengajar di kelas (0 - 74 %). Dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan mahasiswa mengikuti proses belajar mengajar sudah baik.

b. Kebiasaan mahasiswa bertanya dan meminta pendapat kepada dosen dalam proses pembelajaran. Dilihat dari apakah mahasiswa mendengarkan, mengajukan pertanyaan, menyimpulkan keterangan dosen serta menverap intisarinya. Dari angket yang terkumpul diperoleh data seperti pada tabel berikut ini :

TABEL 24.7

KEBIASAAN MAHASISWA BERTANYA DAN MEMINTA PENDAPAT KEPADA DOSEN DALAM PROSES PEMBELAJARAN

NO	Kategori	F	%
1	Selalu	15	25,86
2	Kadang-kadang	30	51,72
3	Tidak pernah	13	22,42
Jumlah		58	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 30 orang mahasiswa (51.72 %) menyatakan kadang-kadang bertanya dan meminta pendapat dosen. sisanya 15 orang mahasiswa (25. 86 %) menyatakan selalu bertanya dan 13 orang lagi (22.42 %) menyatakan tidak pernah bertanya maupun meminta pendapat kepada dosen. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa cukup aktif bertanya dan meminta pendapat kepada dosen dalam proses pembelajaran.

c. Keberanian mengajukan pendapat pada waktu dosen membuka pertanyaan setiap proses pembelajaran.

Keberanian mengajukan pendapat pada waktu yang diberikan dosen setiap proses pembelajaran dilihat dari apakah mahasiswa berani atau tidak mengajukan pendapat atau pertanyaan, apakah mahasiswa berani menjawab pertanyaan dari dosen.

TABEL 25

KEBERANIAN MENGAJUKAN PENDAPAT PADA WAKTU YANG DIBERIKAN DOSEN SETIAP PROSES PEMBELAJARAN

NO	Kategori	F	%
1	6 - 8 dari tatap muka	7	12.07
2	3 - 5 dari tatap muka	27	46.55
3	Kurang dari 3 kali jumlah tatap muka	24	41.38
Jumlah		58	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 27 orang mahasiswa (46.55 %) menyatakan keberanian mengajukan pendapat 3 - 5 dari tatap muka. Sedangkan 24 orang mahasiswa (41.38 %) menyatakan kurang dari 3 kali dari jumlah tatap muka. Sisanya 7 orang mahasiswa (12.07 %) menyatakan 6 - 8 dari jumlah tatap muka. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa cukup memiliki keberanian mengajukan pendapat pada waktu yang diberikan dosen setiap proses pembelajaran.

d. Mengerjakan tugas bagi mahasiswa dalam satu semester.

Dilihat dari apakah mahasiswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan, apakah tugas itu dikerjakan sendiri atau kelompok. Dari angket yang terkumpul diperoleh data seperti tabel berikut :

TABEL 26V1

PERANAN MAHASISWA MENERJAKAN TUGAS

NO	Kategori	F	%
1	Selalu menyelesaikan tugas dengan nilai baik	42	72,41
2	Menyelesaikan tugas dengan nilai sedang	13	22,41
3	Menyelesaikan tugas dengan nilai kurang	3	41,38
Jumlah		58	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 42 mahasiswa (72.41 %) dari 58 orang mahasiswa menyatakan selalu mengerjakan tugas dengan nilai baik. sisanya 13 orang mahasiswa (22.41 %) menyatakan menyelesaikan tugas dengan nilai sedang, dan 3 orang mahasiswa menyatakan menyelesaikan tugas dengan nilai kurang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen pembina mata kuliah dengan nilai baik dan sedang.

- e. Mempunyai catatan khusus setiap mata kuliah dalam satu semester.

Dilihat dari apakah setiap mata kuliah ada catatan tersendiri dalam artian tidak campur aduk, apakah setiap kali tatap muka ada catatan yang terpisah sesuai dengan materi yang dibahas. Dari angket yang terkumpul diperoleh data seperti tabel berikut :

TABEL 27

MEMILIKI CATATAN KHUSUS SETIAP MATA KULIAH

NO	Kategori	F	%
1	Memiliki catatan khusus untuk semua mata kuliah	40	69,97
2	Memiliki catatan khusus untuk sebagian besar mata kuliah	18	31,03
3	Memiliki catatan khusus hanya untuk sebagian kecil mata kuliah	0	0
Jumlah		58	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 40 orang mahasiswa (69,97 %) dari 58 orang mahasiswa menyatakan memiliki catatan khusus untuk setiap mata kuliah. Sisanya 18 orang mahasiswa (31,03 %) menyatakan memiliki catatan khusus hanya untuk sebagian besar mata kuliah. Dan tidak ada mahasiswa yang menyatakan memiliki catatan khusus hanya untuk sebagian kecil mata kuliah. dari data

- tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah memiliki catatan khusus untuk semua mata kuliah.

f. Keaktifan mahasiswa membaca buku di perpustakaan kampus dalam satu minggu.

Dilihat dari apakah mahasiswa selalu aktif atau tidak membaca buku di perpustakaan kampus. Dari hasil angket yang terkumpul didapat data seperti pada tabel berikut :

TABEL 28

KEAKTIFAN MAHASISWA MEMBACA BUKU
DIPERPUSTAKAAN KAMPUS

No	Kategori	F	%
1	3 - 4 kali seminggu	12	20,69
2	1 - 2 kali seminggu	42	71,41
3	Tidak pernah membaca buku	4	6,90
Jumlah		58	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 42 orang mahasiswa (71,41 %) dari 58 orang mahasiswa menyatakan membaca buku di perpustakaan kampus 1 - 2 kali seminggu sedangkan 12 orang mahasiswa (20,69 %) menyatakan membaca buku di perpustakaan kampus 3 - 4 kali dalam seminggu. Dan sisanya 4 orang mahasiswa (6,90 %) menyatakan tidak pernah membaca

buku diperpustakaan kampus. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa cukup aktif membaca buku diperpustakaan.

g. Keaktifan mahasiswa meminjam buku diperpustakaan kampus dalam 1 bulan.

Dilihat dari apakah mahasiswa selalu aktif meminjam buku baik sebagai literatur maupun dalam rangka mengerjakan tugas yang diberikan dosen.

TABEL 29

KEAKTIFAN MAHASISWA MEMINJAM BUKU
DI PERPUSTAKAAN KAMPUS

NO	Kategori	F	%
1	4 - 6 kali sebulan	12	20,69
2	1 - 3 kali sebulan	46	79,31
3	Tidak pernah meminjam buku	0	0
Jumlah		58	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 46 orang mahasiswa (79,31 %) dari 58 orang mahasiswa menyatakan meminjam buku di perpustakaan kampus 1 - 3 kali dalam sebulan. Sisanya 12 orang mahasiswa (20,69 %) menyatakan meminjam buku diperpustakaan kampus 4 - 6 kali dalam sebulan. Dan tidak ada mahasiswa yang menyatakan tidak pernah meminjam buku diperpustakaan kampus. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa

• cukup aktif meminjam buku dipergustakaan kampus baik sebagai literatur maupun untuk mengerjakan tugas yang diberikan dosen.

h. Kebiasaan mahasiswa belajar sendiri dikelas bila dosen tidak masuk dalam perkuliahan.

Dilihat dari apakah mahasiswa belajar sendiri di kelas atau dipergustakaan atau tidak. Dari hasil angket yang terkumpul didapatkan data seperti pada tabel berikut :

TABEL 30:

KEBIASAAN MAHASISWA BELAJAR SENDIRI BILA DOSEN TIDAK MASUK DALAM PERKULIAHAN

HO	Kategori	F	%
1	Selalu belajar sendiri di kelas	4	6.90
2	Kadang-kadang belajar sendiri	47	81.03
3	Tidak pernah belajar sendiri	7	12.07
Jumlah		58	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 47 orang mahasiswa (81.03 %) dari 58 orang mahasiswa menyatakan kadang-kadang belajar sendiri dikelas/perpustakaan bila dosen tidak masuk dalam perkuliahan. Sedangkan sisanya 4 orang mahasiswa (6.90 %) menyatakan selalu belajar sendiri di kelas/perpustakaan bila dosen tidak masuk dalam

perkuliahan. dan 7 orang mahasiswa (12.07 %) menyatakan tidak pernah belajar sendiri. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa belajar sendiri baik dikelas maupun perpustakaan bila dosen tidak masuk perkuliahan.

- i. Kegiatan belajar kelompok secara rutin di luar perkuliahan dalam seminggu

Dilihat dari apakah mahasiswa secara rutin belajar kelompok ataupun mengerjakan tugas secara kelompok yang diberikan dosen pembina mata kuliah. Dari hasil angket yang terkumpul didapatkan data seperti pada tabel berikut :

TABEL 31

KEGIATAN BELAJAR KELOMPOK DI LUAR PERKULIAHAN

NO	Kategori	F	%
1	2-3 kali seminggu	4	6,90
2	1 kali seminggu	30	51,72
3	Tidak pernah	24	41,38
Jumlah		58	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 30 orang mahasiswa (51,72 %) dari 58 orang mahasiswa menyatakan belajar kelompok di luar perkuliahan 1 kali seminggu. Sedangkan 24 orang mahasiswa (41,38 %) menyatakan tidak pernah belajar kelompok. Dan sisanya 4 orang mahasiswa (6,90 %) yang menyatakan

belajar kelompok secara rutin 2 - 3 kali seminggu. Data data tersebut dapat disimpulkan kegiatan belajar kelompok mahasiswa kurang aktif.

- j. Kegiatan mahasiswa membuat resume setelah membaca buku di perpustakaan/rumah yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Dilihat dari apakah mahasiswa selalu membuat resume apabila selesai membaca buku yang ada kaitannya dengan literatur perkuliahan. Dari hasil angket yang terkumpul diperoleh data seperti pada tabel berikut :

TABEL 32
KEGIATAN MAHASISWA MEMBUAT RESUME

NO	Kategori	F	%
1	Mempunyai resume setiap mata kuliah	17	29,31
2	Mempunyai resume sebagian besar mata kuliah	39	67,24
3	Mempunyai resume sebagian kecil mata kuliah	2	3,45
Jumlah		58	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 39 orang mahasiswa (67,24 %) dari 58 orang mahasiswa menyatakan mempunyai resume sebagian besar mata kuliah. Sedangkan 17 orang mahasiswa (29,31 %) menyatakan mempunyai resume setiap mata kuliah dan

sisanya 2 mahasiswa (3,45 %) menyatakan mempunyai resume sebagian kecil mata kuliah.

k Kegiatan mahasiswa membantu teman dalam belajar mengerjakan setiap pelajaran yang sulit.

Kegiatan mahasiswa membantu teman dalam belajar atau mengerjakan setiap pelajaran yang sulit dilihat dari apakah mahasiswa yang lebih pintar dalam suatu mata kuliah membantu teman yang kurang. Dari hasil angket yang terkumpul didapatkan data seperti pada tabel berikut :

TABEL 33.1

KEGIATAN MAHASISWA MEMBANTU TEMAN
DALAM BELAJAR

HO	Kategori	F	%
1	Selalu	-	-
2	Kadang-kadang	39	67,24
3	Tidak pernah	19	32,76
Jumlah		58	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa 39 mahasiswa (67,24%) dari 58 orang mahasiswa menyatakan hanya kadang-kadang saja membantu teman dalam belajar, sedangkan 19 mahasiswa (32,76 %) menyatakan tidak pernah membantu teman dalam belajar/meengerjakan setiap pelajaran yang sulit. Dari data tersebut tidak ada seorang mahasiswapun yang menyatakan selalu membantu teman dalam belajar.

1. Kegiatan mahasiswa mengoreksi kembali hasil jawaban setelah respon/ujian.

Kegiatan mahasiswa mengoreksi kembali hasil jawaban setelah respon/ujian dilihat dari apakah setiap selesai mengikuti respon/ujian mahasiswa mengoreksi kembali hasil jawaban atau tidak. Dari hasil angket yang terkumpul didapatkan data seperti pada tabel berikut :

TABEL 34.14
KEGIATAN MAHASISWA MENGOREKSI KEMBALI
HASIL JAWABAN SETELAH RESPON/UJIAN

NO	Kategori	F	%
1	Selalu belajar	40	68,97
2	Kadang-kadang	18	31,03
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		58	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa 40 mahasiswa (68,97 %) dari 58 orang mahasiswa menyatakan selalu mengoreksi kembali hasil jawaban setelah respon/ujian, sedangkan 18 mahasiswa (31,03 %) menyatakan kadang-kadang saja mengoreksi kembali hasil jawaban setelah respon/ujian. Dari data tersebut tidak ada mahasiswa yang menyatakan tidak pernah.

m Mahasiswa yang selalu bersikap tenang dan tertib setiap mengikuti proses belajar mengajar.

Dilihat dari apakah selalu mendengarkan, mencatat keterangan dosen, menyimpulkan keterangan dosen serta menyerap intisari dari materi yang disampaikan. Dari angket yang terkumpul diperoleh data seperti yang didapat dalam tabel berikut :

TABEL 35

BERSIKAP TENANG DAN TERTIB SETIAP MENGIKUTI
PROSES BELAJAR MENGAJAR

NO	Kategori	F	%
1	Selalu belajar	39	67,24
2	Kadang-kadang	19	32,76
3	Tidak pernah belajar sendiri	-	-
Jumlah		58	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa 39 mahasiswa (67,24 %) dari 50 orang mahasiswa menyatakan selalu memperhatikan dan tertib dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan sisanya 19 orang mahasiswa (32,76 %) menyatakan kadang-kadang bersikap tenang dan tertib setiap mengikuti proses belajar mengajar. Dan tidak ada mahasiswa yang menyatakan tidak pernah tenang dan tertib setiap mengikuti proses belajar mengajar. Dengan demikian dapat disimpulkan hampir semua mahasiswa selalu bersikap mengikuti proses belajar mengajar.

a. Kegiatan mahasiswa menulis artikel di buletin kampus

Dilihat dari apakah mahasiswa aktif menulis artikel di buletin kampus atau karya ilmiah lainnya di buletin kampus. Dari angket yang terkumpul diperoleh data seperti pada tabel berikut :

TABEL 36
KEGIATAN MAHASISWA MENULIS ARTIKEL
DI BULETIN KAMPUS

NO	Kategori	F	%
1	Selalu aktif	8	13,79
2	Kadang-kadang aktif	12	20,69
3	Tidak pernah aktif	38	65,52
Jumlah		58	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa 38 orang mahasiswa (65,52 %) dari 58 orang mahasiswa menyatakan tidak pernah menulis artikel di buletin kampus. Sedangkan sisanya 12 orang mahasiswa (20,69 %) kadang-kadang saja menulis artikel di buletin kampus. Dan hanya 8 orang mahasiswa (13,79 %) menyatakan aktif menulis artikel di buletin kampus. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kurang aktif menulis artikel di buletin kampus.

Dengan melihat tabel di atas, maka diketahui tingkat aktivitas belajar mahasiswa fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya seperti pada tabel berikut :

TABEL 37

DISTRIBUSI FREKWENSI AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA

NO	Kategori	F	%
1	33 - 38	34	58,62
2	27 - 32	16	27,59
3	21 - 26	8	13,79

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa aktivitas belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 38

DISTRIBUSI FREKWENSI PEROLEHAN NILAI SKOR
 AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS
 TARBIAH TAIN ANTASARI PALANGKARAYA

NO URUT RESPONDEN	AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA	
	NILAI	SKOR
1	2	3
01	35	
02	21	3
03	33	1
04	33	3
05	27	2
06	34	2
07	36	3
08	36	3
09	37	3
10	22	3
11	37	1
12	38	3
13	34	3
14	23	3
15	33	1
16	33	3
17	24	3
18	36	1
19	27	3
20	27	2
21	33	3
22	36	3
23	34	3
24	34	3
25	34	3
26	30	3
27	33	3
28	33	3
29	34	3
30	35	3
31	37	3
32	36	3
33	27	3
34	27	2
35	31	2
36	32	2
37	28	2
38	29	2

1	2	3
39	30	2
40	27	2
41	38	3
42	36	3
43	37	3
44	35	3
45	33	3
46	34	3
47	25	1
48	33	3
49	35	3
50	34	3
51	34	3
52	26	1
53	28	2
54	27	2
55	24	1
56	26	1
57	39	2
58	27	2
∑ = 58	1827	142

Berdasarkan tabel di atas skor keadaan aktivitas belajar mahasiswa yang tertinggi adalah 38 dan skor terendah 21 dari 14 indikator. Perolehan skor tersebut jika dilambangkan dengan bilangan interval dalam konsep dan pengukuran di atas dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 39

DISTRIBUSI FREKWENSI AKTIVITAS BELAJAR MAHASIWA
FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA

Ho	Kategori	F	%
1	Baik	34	58,62
2	Sedang	16	27,59
3	Kurang	8	13,79

Berdasarkan tabel di atas ternyata sekitar 58,62 % dari 58 mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya tingkat aktivitas belajar baik, sedangkan 27,59 % tingkat aktivitas belajar sedang, sisanya 13,79 % tingkat aktivitas belajar mahasiswa kurang. Dari data di atas dapat dilihat bahwa tingkat aktivitas belajar mahasiswa IAIN Antasari Palangkaraya khususnya yang bermukim di sekitar Kampus sudah cukup baik.

C. PENGARUH PEMONDOKAN TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA IAIN ANTASARAI PALANGKARAYA

1. Hubungan antara pemondokan dengan aktivitas belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pemondokan mahasiswa (variabel X) dengan aktivitas belajar mahasiswa (variabel Y) digunakan rumus Statistik Korelasi Product Moment untuk itu dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 40

HUBUNGAN PENYUKUNAN DENGAN AKTIVITAS BELAJAR
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI
PALANGKARAYA

NO. RESPONDEN	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
01	3	3	9	9	9
02	1	1	1	1	1
03	3	3	9	9	9
04	3	3	9	9	9
05	1	2	1	4	2
06	2	3	4	9	6
07	3	3	9	9	9
08	2	3	4	9	6
09	3	3	9	9	9
10	1	1	1	1	1
11	3	3	9	9	9
12	3	3	9	9	9
13	3	3	9	9	9
14	1	1	1	1	1
15	2	3	4	9	6
16	2	3	4	9	6
17	1	1	1	1	1
18	2	3	4	9	6
19	1	2	1	4	2
20	1	2	1	4	2
21	2	3	4	9	6
22	2	3	4	9	6
23	2	3	4	9	6
24	3	3	9	9	9
25	2	3	4	9	6
26	2	3	4	9	6
27	2	3	4	9	6
28	2	3	4	9	6
29	2	3	4	9	6
30	2	3	4	9	6
31	2	3	4	9	6
32	2	3	4	9	6
33	1	2	1	4	2
34	1	2	1	4	2
35	1	2	1	4	2
36	1	2	1	4	2
37	2	2	4	4	4
38	2	2	4	4	4
39	2	2	4	4	4

	1	2	3	4	5	6
40		2	2	4	4	4
41		3	3	6	6	6
42		3	3	6	6	6
43		3	3	6	6	6
44		3	3	6	6	6
45		3	3	6	6	6
46		3	3	6	6	6
47		1	3	3	3	3
48		2	3	4	4	4
49		2	3	4	4	4
50		2	3	4	4	4
51		2	3	4	4	4
52		1	3	3	3	3
53		2	1	1	1	1
54		2	2	4	4	4
55		2	2	4	4	4
56		1	1	1	1	1
57		1	1	1	1	1
58		2	2	4	4	4
		1	1	1	1	1
N - 58		115	142	259	3778	305

Setelah hasil korelasi antara variabel X dengan variabel Y diketahui, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil tersebut ke dalam korelasi Product Moment untuk mencari nilai r sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \\
 &= \frac{58(305) - (115)(142)}{\sqrt{58(259) - (115)^2} \sqrt{58(378) - (142)^2}} \\
 &= \frac{17690 - 16330}{\sqrt{(15022) - (13225)} \sqrt{(21924) - (20164)}} \\
 &= \frac{1360}{\sqrt{1797} \sqrt{1760}} = \frac{1360}{1778,403779} = 0,764730718 \\
 &= 0,765
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh $r = 0,765$. Sesuai indeks korelasi r bahwa nilai $0,765$ tersebut berada antara $0,70 - 0,80$ yang menunjukkan korelasi yang kuat atau tinggi. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang kuat atau tinggi antara pemondokan dengan aktivitas belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Kemudian untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan dan untuk menguji hipotesa pertama : "ada hubungan antara pemondokan dengan aktivitas belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya dilakukan dengan mencari nilai t hitung. Sebelum menggunakan rumus tersebut hipotesis kerja sebagai berikut :

H_a : Ada hubungan antara pemondokan dengan aktivitas belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

H_o : Tidak ada hubungan antara pemondokan dengan aktivitas belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Adapun cara mencari nilai t -hitung berdasarkan rumus t -hit :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,765 \sqrt{58 - 2}}{\sqrt{1 - (0,765)^2}} \\
 &= \frac{0,765 \sqrt{56}}{\sqrt{1 - 0,585}} = \frac{0,765 \times 7,48}{\sqrt{0,415}} \\
 &= \frac{5,722}{0,644} = 8,885093168 \\
 &= 8,885
 \end{aligned}$$

Jika nilai t-hitung dikonsultasikan dengan t tabel pada $df = n - 2$ atau $df = 58 - 2 = 56$, maka didapatkan t tabel = 2,000 pada taraf signifikan 5% dan ternyata ditemukan bahwa t-hitung (8,885) lebih besar dari t tabel (2,000), sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima.

Sesuai dengan perhitungan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang kuat atau tinggi antara pemondokan dan aktivitas belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

2. Pengaruh pemondokan terhadap aktivitas belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pemondokan terhadap aktivitas belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, maka digunakan rumus regresi Linier sederhana sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(\Sigma Y) (\Sigma X^2) - (\Sigma X) (\Sigma XY)}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{(142) (259) - (115) (305)}{58 (259) - (115)^2} \\
 &= \frac{(36778) (35075) - 1703}{(15022) - (13225)} = \frac{1703}{1797} \\
 &= 0.94760595 = 0.95
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{58 (305) - (115) (142)}{58 (259) - (115)^2} \\
 &= \frac{17690 - 16330}{15022 - 13225} = \frac{1360}{1797} \\
 &= 0.756816917 = 0.76
 \end{aligned}$$

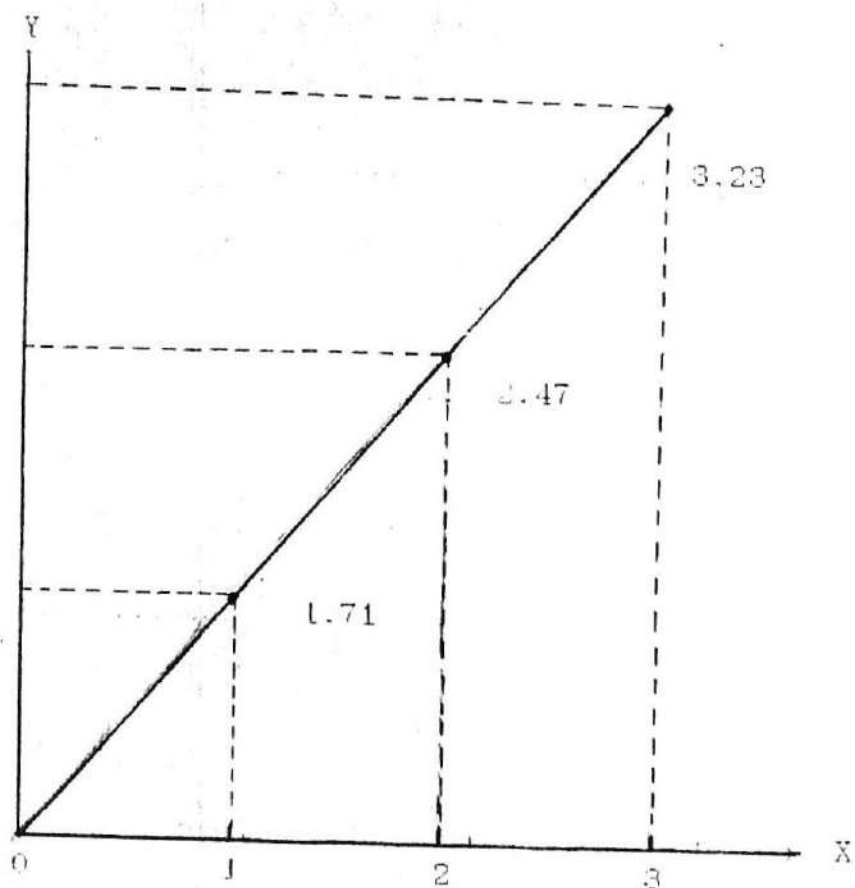
Dari perhitungan di atas maka diketahui $a = 0.95$ dan $b = 0.76$. selanjutnya hasil a dan b dimasukkan kedalam persamaan Regresi Linier dengan rumus : $Y = a + b (X)$, dimana :

$$\begin{aligned}
 \text{Jika } X = 1, \text{ maka } Y &= 0.95 + 0.76 (1) \\
 &= 0.95 + 0.76 \\
 &= 1.71
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Jika } X = 2, \text{ maka } Y &= 0.95 + 0.76 (2) \\
 &= 0.95 + 1.52 \\
 &= 2.47
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Jika } X = 3, \text{ maka } Y &= 0.95 + 0.76 (3) \\
 &= 0.95 + 2.28 \\
 &= 3.23
 \end{aligned}$$

Diagram Regresi (Y).1e1



Berdasarkan diagram regresi di atas, terlihat bahwa setiap kenaikan 1 satuan X akan menyebabkan kenaikan Y (0.95 0.76) atau sama dengan 1.71. Dengan demikian ~~pemundukan~~ berpengaruh terhadap aktivitas belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya atau dengan kata lain : " makin baik ~~pemundukan~~, semakin baik pula aktivitas belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya".

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada dasarnya sebagian besar pemondokan yang berada di sekitar kampus IAIN Antasari Palangkaraya telah memiliki fasilitas yang memadai, yang meliputi pelayanan prasarana pemukiman, fasilitas keagamaan, fasilitas pendidikan, pengamanan lingkungan pemukiman, jarak antara rumah dengan tetangga, jarak antara rumah dengan jalan, saluran pembuangan sampah. Selain hal di atas juga dilihat dari pelayanan ruang belajar, meja belajar, lampu belajar dan buku-buku pelajaran.
2. Pemondokan yang berada di sekitar kampus IAIN Antasari Palangkaraya dilihat dari pelayanan ruang belajar, meja belajar, lampu belajar dan buku-buku pelajaran, fasilitas keagamaan, fasilitas pendidikan, pengamanan lingkungan pemukiman, jarak antara rumah dengan tetangga, jarak antara rumah dengan jalan berada pada kualifikasi sedang 46,55 %.
3. Aktivitas belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya berada pada kualifikasi baik 58,62 %

4. Terdapat hubungan/korelasi antara ~~pemondokan~~ terhadap aktivitas belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, dimana nilai r_{xy} yang merupakan hasil perhitungan korelasi diperoleh nilai sebesar 0,765. Kemudian diinterpretasikan pada angka indeks korelasi antara 0,70 - 0,90 yang berarti ada hubungan yang kuat atau tinggi. Untuk mengetahui signifikannya, maka digunakan perhitungan dengan rumus t hit dan diperoleh nilai sebesar 8,885. Nilai t hit (8,885) dikonsultasikan pada r tabel ternyata pada taraf signifikan 5 % sebesar (2,000), ternyata t hit (8,885) lebih besar dari nilai r tabel (2,000), berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa taraf signifikan 5 % terdapat hubungan yang signifikan antara ~~pemondokan~~ dengan aktivitas belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
5. Antara ~~pemondokan~~ dan aktivitas belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya terdapat pengaruh yang dapat diketahui dengan perhitungan rumus regresi linier Sederhana. Dari hasil perhitungan ternyata menunjukkan bahwa nilai $a = 0,95$ dan $b = 0,78$. setelah dimasukkan kedalam persamaan regresi $Y = a + b (X) = 0,95 + 0,78 (X)$ dan ternyata setiap kenaikan 1 satuan X akan

menyebabkan kenaikan Y ($0.95 + 0.76$) atau sama dengan 1.71.

B. DARI-DARI

1. Kepada Departemen Agama dalam hal ini melalui instansi yang terkait yaitu Dinas Pekerjaan Umum TK II dan Pemda TK II Kotamadya Palangkaraya Dinas Tata Kota yang menangani masalah pembangunan perumahan dan **pemondokan**, hendaknya meningkatkan lagi baik kuantitas maupun kualitas tempat **pemondokan** mahasiswa (asrama mahasiswa) yang ada sehingga dapat menampung mahasiswa dalam jumlah yang lebih banyak lagi dan dapat memotivasi aktivitas belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
2. Kepada para mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya hendaknya memilih tempat tinggal (**pemondokan**) yang baik, karena **pemondokan** mempengaruhi aktivitas belajar. Mahasiswa hendaknya memperhatikan cara belajar, sehingga dapat menentu aktivitas belajar yang ada. Karena dengan aktivitas belajar yang baik dan terarah menentukan keberhasilan dalam belajar, terutama dalam memperoleh nilai akhir atau Indeks Prestasi (IP).
3. Kepada Dosen hendaknya dapat membimbing dan menasihatkan mahasiswanya agar dapat belajar menjadi baik dan terarah terutama pada mahasiswa

yang aktivitas belajarnya masih kurang stabil.

4. Kepada peneliti selanjutnya yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini, diharapkan agar lebih memperhatikan dan memperbanyak sampel serta penggunaan instrumen penelitian yang lebih tepat. Selain itu juga hendaknya memperhatikan ketajaman alat ukur dan ketepatan analisa data.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Arikunto, Suharsimi, (1990) Manajemen Penelitian Jakarta Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi, (1991) Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek Jakarta, Rineka Cipta.

Depdikbud, (1992) Persepsi Anak Didik Terhadap Lingkungan Tempat Tinggal Jakarta, Balai Pustaka.

Depdikbud, (1982) Pola Pemukiman Pedesaan di Kalimantan Jakarta Balai Pustaka.

Departemen Agama RI, (1994) Al-qur'an dan Terjemah Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, Jakarta CV Indah Pers.

Ketetapan MPR,RI,No.11/MPR/.. (1993) Garis-garis Besar Haluan Negara, Apollo Surabaya.

Ndraka, Taliziduhu, (1987) Disain Riset dan Teknik Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Jakarta Bina Aksara.

Poerwadarminta, W.J.S., (1984) Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta, PT. Gramedia.

Purwanto, M. Ngalim, (1985) Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis Bandung, Remaja Karya.

Shadily, Hasan, (1984) Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia Jakarta Bina Aksara.

Soekanto, Soerjono, (1990) Sosiologi Suatu Pengantar Jakarta, Rajawali.

Soekanto, Soerjono, (1987) Struktur Masyarakat Jakarta, Rajawali.

Soemanto, Wasty, Drs. (1983) Psikologi Pendidikan Jakarta, Rajawali.

Suryabrata, Sumadi. (1984) Metodologi Penelitian Jakarta, Rajawali.

Suryabrata, Sumadi. (1991) Psikologi Pendidikan Jakarta, Rajawali.

Syamsir, S.Drs, H.Ms. (1989) Pedoman Penulisan Skripsi/Penelitian Fakultas Tarbiyah IAIN "Antasari" Palangkaraya.

Tatang, M. Aminin. (1986) Menyusun Rencana Skripsi/ Penelitian Jakarta, CV Rajawali.

Tumanggor, Rusmin. (1979) Perumahan dan Perilaku Menyimpang Jakarta, PLPIIS.

----- (1989) Rumah Sehat Dalam Lingkungan Sehat. Proyek Penyuluhan dan Perintisan Perbaikan Perumahan Rakyat Kalimantan Tengah (P4R). Palangkaraya.

Pidarta, Made, Prof.Dr. (1990) Cara Belajar Mengajar di Universitas Negara Maju.